

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EI
QUR'AN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Yoga Rizky Ardiansyah

NIM. 13130156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI 2020**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EI
QUR'AN KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Ilmu Pendidikan Sosial (S.Pd)*

Diajukan oleh:

Yoga Rizky Ardiansyah

NIM. 13130156



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2020

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM TERPADU
DAAR EI QUR'AN KABUPATEN MALANG
SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun Oleh

Yoga Rizky Ardiansyah (13130156)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 20 Juni 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterimanya sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

TandaTangan

Ketua Penguji

Luthfiya Fathi Pusposari, M.E :

NIP.198107192008012008

Sekretaris Penguji

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I :

NIP. 196512051994031003

Pembimbing

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I :

NIP. 196512051994031003

Penguji Utama

Dr.Alfiana Yuli Efiyanti, M.A :

NIP.197107012006042001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998021003

HALAMAN PERSETUJUAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP ISLAM TERPADU DAAR EI
QUR'AN KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Yoga Rizky Ardiansyah
NIM 13130156

Telah disetujui Pada Tanggal, 8 Juni 2020

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
197107012006042001

HALAMAN MOTTO

أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ عِلْمًا ثُمَّ يُعَلِّمَهُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ (ابن ماجه)

Artinya: "Sedekah yang paling utama adalah seseorang yang belajar tentang ilmu, kemudian mengajarkannya". (HR. Ibnu Majah)¹



¹ Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 8 Juni 2020

Hal : Yoga Rizky Ardiansyah

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

DiMalang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Yoga Rizky Ardiansyah
NIM : 13130156
Jurusan : P.IPS
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS
Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP.196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan daftar rujukan.

Malang, 18 Mei 2020



Yoga Rizky Ardiansyah

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang” dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW,, yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan agama Islam dan syafaatnya yang selalu kita harapkan dihari akhirat nanti.

Penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Ayah dan Ibu yang terus mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, dukungan, serta doa-doanya yang tak pernah henti demi kesuksesan anaknya.
2. Bapak Prof Dr. Abdul Haris, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Alfiana Dra.Yuli Efiyanti, MA selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan, dan ketelitian.
6. Ibu Illa Maisaroh, S.Pd selaku Wakil Kepala sekolah yang telah memberikan izin dalam penelitian skripsi ini.

7. Bapak Arif Rahman, S.Pd telah membantu sebagai informan dalam penyelesaian penelitian skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti berharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Amiin ya robbal alamin.*

Malang, 18 Mei 2020

Peneliti


Yoga Rizky Ardiansyah
13130156

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	n
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	w
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	h
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

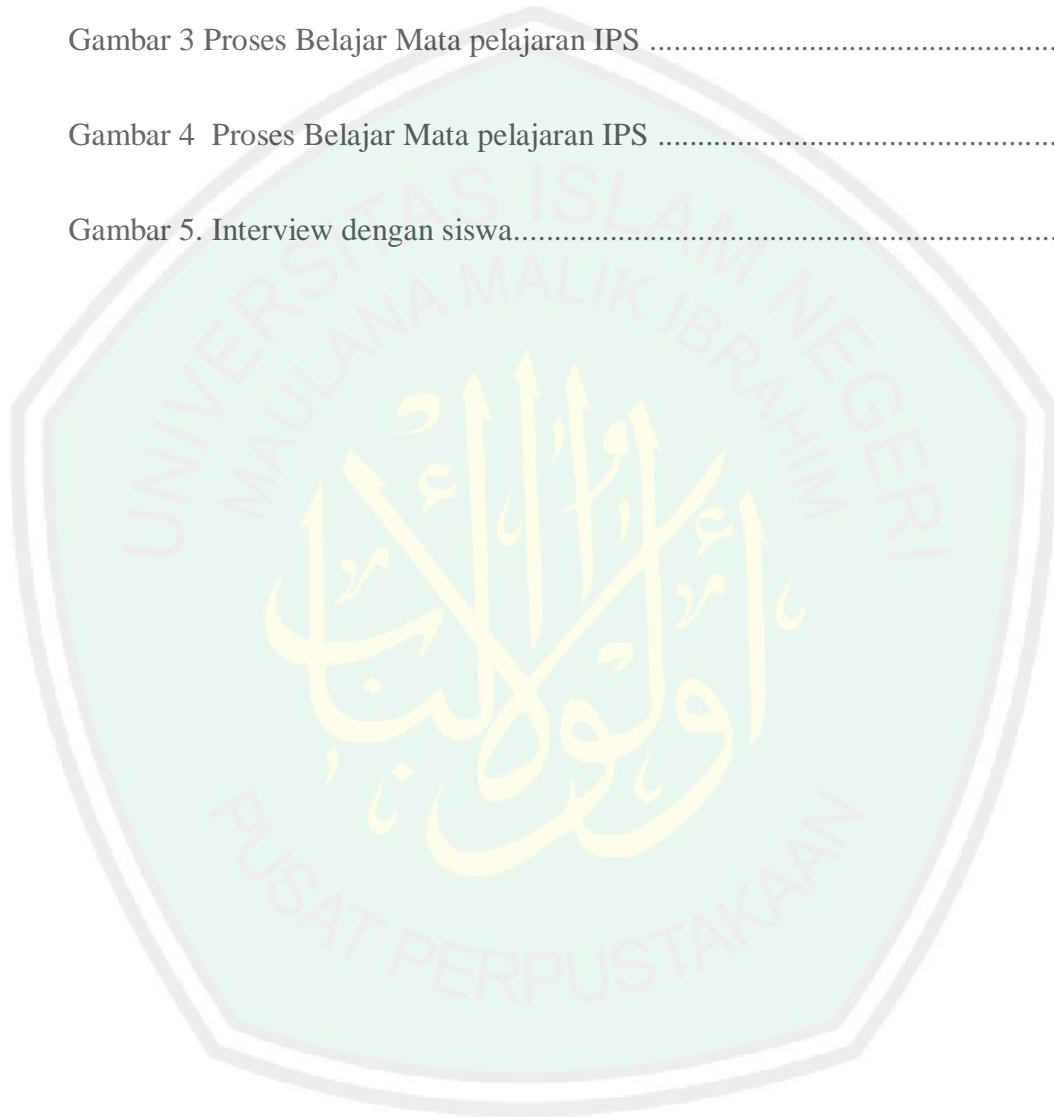
إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Originalitas Penelitian.....	7
Tabel 2 Penyempurnaan pola pikir.....	12
Tabel 3 SKL domain sikap.....	27
Tabel 4 SKL domain pengetahuan.....	28
Tabel 5 SKL domain keterampilan.....	29
Tabel 6 Daftar tenaga pengajar.....	54
Tabel 7Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS	69
Tabel 8Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS.....	72
Tabel 9 Silabus.....	87
Tabel 10 KD dan Indikator pencapaian kompetensi.....	110
Tabel 11 Langkah-langka kegiatan pembelajaran.....	111
Tabel 12 Penilaian	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah.....	124
Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS.....	124
Gambar 3 Proses Belajar Mata pelajaran IPS	125
Gambar 4 Proses Belajar Mata pelajaran IPS	125
Gambar 5. Interview dengan siswa.....	126



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Silabus.....	86
Lampiran 2 RPP.....	109
Lampiran 3 Pedoman wawancara.....	119
Lampiran 4 Surat tanda telah melakukan penelitian di sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an.....	123
Lampiran 5 Dokumentasi.....	124



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Originalitas Penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	10
A. Pengertian Kurikulum 2013.....	10
B. Tujuan Kurikulum 2013	14
C. Karakteristik Kurikulum 2013	16
D. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum 2013.....	17

E.	Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Kompetensi	19
F.	Landasan Kurikulum 2013	22
G.	Konsep dasar kurikulum 2013	24
H.	Prinsip kurikulum 2013	25
I.	Komponen kurikulum 2013	27
J.	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS	37
BAB III	45
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B.	Kehadiran Peneliti.....	46
C.	Lokasi penelitian.....	46
D.	Sumber data	47
E.	Prosedur Pengumpulan Data	47
F.	Analisis Data.....	49
BAB IV	52
A.	Diskripsi Objek Penelitian	52
B.	Paparan Data dan Hasil Penelitian	56
C.	Temuan Penelitian.....	66
BAB V	76
A.	Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang	76
B.	Kendala Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang	87
BAB VI	95

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN	100



ABSTRAK

Ardiansyah Rizky, Yoga. 2020. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran IPS

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Tujuan Peneliti ini adalah untuk : (1) Mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, (2) Mendeskripsikan kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, interview, dan dokumentasi. Selanjutnya, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang ditemukan di lapangan. Sehingga menggambarkan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an , (1) implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama Islam Terpadu Daar El Qur'an telah siap, peneliti melihat adanya persiapan tersebut dari perangkat pembelajaran seperti: RPP, SILABUS, Penilaian dan berjalan dengan baik meskipun belum bisa maksimal. (2) Kendala guru dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di sekolah menengah pertama Islam Terpadu Daar El Qur'an adalah banyaknya item penilaian sikap seperti penilaian mengamati, menanya, mengumpulkandata, mengasosiasikan, dan menyimpulkan, inilah yang membuat guru-guru di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

ABSTRACT

Ardiansyah Rizky, Yoga. 2020. An Implementation of 2013 Curriculum in Social Sciences Subjects at Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School of Malang. thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Keywords: Implementation, 2013 Curriculum, Social Studies Learning

The development of education in Indonesia is growing rapidly. This is referred by a change of the 2013 curriculum. The 2013 curriculum is focused in forming competencies and character of students, in the form of a combination of knowledge, skills and attitudes that can be demonstrated by students as a form of understanding of the concepts. In the implementation of the 2013 curriculum, it was carried out an increase in learning load in all levels of education.

The 2013 curriculum aims at preparing Indonesian people to have the ability to live as faithful, productive, creative, innovative, and affective individuals and citizens and able to contribute to the life of society, nation, state and world civilization.

The purposes of the Researcher were to: (1) Describe the implementation of the 2013 curriculum at Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School of Malang, (2) describe the obstacles of social studies teachers in implementing the 2013 curriculum at Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School of Malang.

The type of the research was qualitative research. Data collection techniques used observation, interview, and documentation techniques. Next, the researcher used descriptive qualitative analysis, which aims at describing the data found in the field to describe the problem that will be discussed in the research.

The results of the research indicated that Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School showed, (1) the implementation of the 2013 curriculum in social studies learning at Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School has been learned, the researcher saw the preparation of the learning tools such as: Lesson plan, Syllabus, Assessment have run well even though suboptimal. (2) The obstacles of the teachers in implementing the 2013 curriculum in social studies learning at Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School were the number of attitude assessment items, such as observing, asking questions, collecting data, associating, and concluding, it has happened at Daar El Qur'an Integrated Islamic Junior High School in implementing the 2013 curriculum.

مستخلص البحث

أرضيانشح رزقي، يوكا. 2020. تنفيذ منهج 2013 في مادة علوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار القرآن مالانج. رسالة الجامعي. قسم تربية علوم الإجتماعية، كلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور الحاج محمد فاضل، الماجستير.

الكلمات المفتاحية: التنفيذ، المنهج، تعلم علوم الإجتماعية

إن التعليم في إندونيسيا يتطور تطوراً شديداً. يتميز هذا بوجود تغيير منهج 2013. منهج 2013 يركز على تكوين الكفاءات وشخصية الطالب في شكل مزيج من المعرفية والمهارات والمواقف التي يمكن للطلاب إظهارها كتعبير عن المفهوم المدروس. في تنفيذ منهج 2013 تم تنفيذ عبء تعليمي إضافي على جميع مستويات التربية.

الهدف من منهج 2013 هو إعداد الشعب الإندونيسي ليكون لديه القدرة على العيش كأفراد والمواطنين المؤمنين والمنتجين والمبتكرين والمبدعين والفعالين والقادرين على المساهمة في حياة الإجتماعية والأمة والدولة والحضارة العالمية. الأهداف من هذا البحث هي (1) وصف تنفيذ منهج 2013 في مادة علوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار القرآن مالانج، (2) وصف قيود معلم مادة علوم الإجتماعية في تنفيذ منهج 2013 في مادة علوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار القرآن مالانج. المدخل في هذا البحث هو المدخل الكيفي. وأسلوب جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. علاوة على ذلك، استخدم الباحث التحليل الوصفي النوعي الذي يهدف إلى وصف البيانات الموجودة في الميدان. وبالتالي وصف المشكلة التي سيتم مناقشتها في هذا البحث.

دلّت النتائج أن المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار القرآن مالانج، (1) تنفيذ منهج 2013 في مادة علوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار القرآن مالانج جاهز، رأى الباحث وجود إعجاب مجموعة التعلم، مثل: التخطيط الدراسية والمنهج الدراسي والتقييم يسير بشكل جيد على الرغم من أنه ليس الأمثل. (2) قيود معلم مادة علوم الإجتماعية في تنفيذ منهج 2013 في مادة علوم الإجتماعية في المدرسة المتوسطة الإسلامية المتكاملة دار القرآن هي عدد عناصر تقييم المواقف مثل الملاحظة وطرح الأسئلة وجمع البيانات وربطها واستنتاجها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan pendidikan di Indonesia semakin pesat. Hal ini ditandai dengan adanya perubahan Kurikulum 2013. Alasan perubahan kurikulum, bahwa jaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata. Perubahan kurikulum ini sontak membuat kaget sekolah-sekolah yang ada di Indonesia, terutama bagi para pelaksana pendidikan, yaitu guru, kepala sekolah, pengawas sekolah, dan peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 terdapat perubahan untuk semua mata pelajaran, diantaranya mata pelajaran IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia/Inggris, dan PKn. Tujuan dari perubahan Kurikulum 2013 untuk mempersiapkan insan Indonesia supaya memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kemendikbud, 2013). Perubahan Kurikulum 2013 harus disikapi, diantisipasi dan dipahami oleh berbagai pihak, karena kurikulum merupakan jembatan dan jantungnya pendidikan yang akan menentukan kualitas pendidikan di Indonesia. Interaksi yang baik dan dinamis antar anggota sekolah menjadi penting guna tercapainya tujuan pendidikan.

Dalam merancang kurikulum biasanya dibentuk suatu tim kerja khusus yang dapat berupa lembaga resmi, misalnya Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional. Pusat kurikulum sampai saat ini merupakan satu-satunya lembaga resmi yang bermandat menelurkan kurikulum bagi sekolah penyelenggara Pendidikan Nasional Indonesia, tercatat sudah ada 11 kurikulum, antara lain kurikulum tahun 1947, kurikulum 1964 (Rencana Pendidikan Sekolah Dasar), Kurikulum Tahun 1968 (Kurikulum Sekolah Dasar), Kurikulum tahun 1973 (Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan /PPSP), Kurikulum tahun 1975 (Kurikulum Sekolah Dasar), Kurikulum tahun 1984 (Kurikulum 1984), Kurikulum tahun 1994 (Kurikulum 1994), Kurikulum tahun 1997 (Refisi Kurikulum 1994), Kurikulum 2004 (Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/KTSP), dan yang terakhir Kurikulum 2013.

Masing-masing kurikulum memiliki warna dan ciri khas tersendiri. Warna dan ciri khas kurikulum menunjukkan bahwa setiap kurikulum menghadirkan sosok peserta didik yang paling pas dengan zamannya.²

Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran menjadi satu paket satuan pelajaran atau dalam istilah lain dikenal dengan terpadu. Selain itu, pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter

² Prof. Dr. H. Sanjaya Wina, M.Pd, Kurikulum dan Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jln. Tandra Raya No.23) Hal Kata Pengantar

siswa. Adanya pendekatan dan penilaian baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran.³

Mata pelajaran seperti mata pelajaran IPS sebagai mata pelajaran terpadu yaitu suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik. Pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu jenjang SMP, telah dilakukan sosialisasi oleh pusat kurikulum Depdiknas dengan hasil berupa pola pikir dalam pembelajaran terpadu sehingga lebih memudahkan dan mempercepat guru-guru untuk melaksanakannya dengan berbagai referensi yang dapat dirujuk. Sehingga untuk pengertian IPS terpadu, karakteristik, tujuan, konsep pembelajaran, strategi pelaksanaan, peta kompetensi dasar yang berpotensi IPS terpadu, penentuan topik dan penjabaran kompetensi dasar ke dalam indikator merupakan bahan yang bersumber/referensinya diperoleh dari pusat kurikulum.

Untuk memberikan contoh materi dari kajian ilmu sosial (sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi) menjadi materi IPS yang terpadu disusun contoh pengembangannya dalam arti keluasan dan kedalaman materi, kesulitan istilah, dan keluasan pengembangannya merupakan bahan untuk guru, apabila akan disajikan kepada peserta didik tinggal sesuai dengan

³Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: Pt. Prestasi Pustakaraya, 2013), Hal. 282-283.

lingkungan, kemampuan, sarana prasarana, tingkat usia (faktor psikologisnya).

Hal ini tentu saja menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, geografi, sejarah dan ekonomi). Perubahan yang terdapat pada kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran menjadi satu paket pelajaran atau dalam istilah lain dikenal terpadu. Selain itu, pemerintah juga berencana menambah jumlah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa. Adanya pendekatan dan penilain baru yaitu pendekatan saintifik dan penilaian autentik menuntut persiapan guru untuk menerapkan secara konsisten dalam pembelajaran.⁴

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Terpadu Daar EL Qur'an Kabupaten Malang, dituntut juga untuk terus mengikuti dan menerapkan perubahan kurikulum dalam periode tertentu sesuai kebijakan pemerintah dalam sistem pendidikan Nasionalnya. Dimana bahwa sekolah ini merupakan sekolah yang baru berdiri dan system pendidikannya masih merancang bagaimana nantinya system yang ada di sekolah ini berjalan sesuai dengan ciri khas sekolah yang merupakan sekolah islam di daerah lingkungannya. Sekolah ini dijalankan oleh yayasan dan menginginkan perkembangan yang sangat pesat bagi sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an.

⁴Loelek Endah Poewanti dan Sofan Amri, Panduan Memahami Kurikulum 2013, (Jakarta: PT. Prstasi Pustakarya, 2013) Hal. 282

Dalam studi tentang ilmu mengajar dan kurikulum, pembahasan mengenai permasalahan yang dialami oleh guru disekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an senantiasa mendapat tempat tersendiri dan terdapat perhatian yang sangat penting dalam keberhasilan proses pendidikan. Pada akhirnya nanti, keberhasilan kurikulum 2013 tergantung masing-masing guru.

Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian tentang Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, sudah sejauh mana pemerintah dan lembaga sekolah menerapkan kurikulum 2013, karena menurut peneliti tidak semua sekolah belum mampu mengimplemtasikan kurikulum 2013 ini secara maksimal maka dari itu peneliti ingin mengetahui bagaimana dan apa saja kendala dalam menerap kurikulum 2013 ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam hal ini ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji dan diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang ?
2. Apa saja kendala guru IPS dalam menerapkan kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang
2. Mengetahui hambatan atau kendala guru ips dalam menerapkan kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi penulis

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan pengalaman yang selama ini belum sempurna serta mengembangkan penelitian ini.

- 2) Bagi lembaga Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Sebagai sumbangsi pengetahuan dan penelitian terhadap pengelolaan kelas untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- 3) Sekolah

Sebagai pengembangan mutu guru pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

E. Originalitas Penelitian

Tabel 1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi, tesis, jurnal dll), Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Qomariah, jurnal, judul kesiapan guru dalam menghadapi implementasi kurikulum 2013 di MTs Al fitroh Vol.2 No. 1 November 2015	<p>-implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran</p> <p>-guru mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013</p>	<p>-perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: penenliti sekarang tentang implementasi dan kendala-kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. sedangkan penelitian terdahulu tentang kesiapan dalam menghadapi kurikulum 2013 dan juga tempat</p>	Peneliti meneliti tentang implemtasi kurikulum 2013 di sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an

			penelitiannya	
2	Erlinawati, Implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran IPS kelas VII di SMP N 6 Magelang, Skripsi, 2015	-Metode Penelitian kualitatif -implemtasi pembelajaran berbasis kurikulum 2013	- perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah: peneliti sekarang proses penelitiannya dan sekolah yang di teliti lebih ke arah ke islamian berbeda dengan sekolah negeri pada umumnya	- Peneliti meneliti tentang pelaksanaan pembelajaran IPS dengan cara menggunakan kurikulum 2013
3	Faridah alawiya, jurnal, kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum 2013,	-sama-sama membahas kurikulum 2013	-tempat observasi - kesiapan guru dalam mengimplementasik an kurikulum 2013 dan objek penelitian	- lahkah guru dan kesiapan guru dalam pengaplikasi an penerapan kurikulum 2013

F. Sistematika Pembahasan

Dalam pembuatan skripsi ini pembahasan yang akan dibahas peneliti adalah sebagai berikut:

Bab I membahas tentang latar belakang atau gambaran besar dari penelitian ini, disertai dengan rumusan masalah, tujuan masalah, definisi istilah, originalitas penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II membahas tentang kajian pustaka yang mendukung dan menjadi landasan penelitian ini diteliti, sehingga adanya teori ini mampu menjadi pijakan peneliti

Bab III membahas tentang metodologi penelitian, yang tentunya pembahasannya seputar jenis penelitian, tempat, analisis penelitian dll.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian

BAB V membahas tentang Pembahasan Hasil Penelitian

IV Kesimpulan

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kurikulum 2013

Berdasarkan penjelasan Mendikbud pada tanggal Jakarta 26-28 Juni 2013, Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar amanah RPJMN 2010-2014 mengarahkan untuk memantapkan pelaksanaan sistem pendidikan nasional, melalui penyediaan sistem pembelajaran, penyempurnaan kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pembelajarannya.

Kurikulum 2013 difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa perpaduan antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajari. Dalam implementasi kurikulum 2013 dilakukan penambahan beban belajar pada semua jenjang pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mengalami penyempurnaan standar kompetensi lulusan, isi, proses, dan penilaian. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada penataan pola pikir dan tata kelola, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses, dan penyesuaian beban.

Inti dari Kurikulum 2013 ada pada upaya penyederhanaan dan tematik - integratif.⁵

Menghadapi berbagai tanggapan tersebut, terutama “nada miring” dari yang kontra terhadap perubahan dan pengembangan kurikulum 2013. Mendikbud mengungkapkan bahwa perubahan dan pengembangan kurikulum harus senantiasa disesuaikan dengan tuntutan zaman. Berikut ada beberapa alasan perlunya pengembangan ke arah kurikulum 2013 :

a. Faktor internal

- 1) Tuntutan tercapainya 8 standar nasional pendidikan (standar isi, standar proses, SKL, standar pendidik & tenaga kependidikan, standar sarpras, standar pengelolaan, standar biaya, dan standar penilaian.
- 2) Pertumbuhan jumlah penduduk usia produktif (usia 15 – 65) lebih banyak dibanding usia tidak produktif (0 – 14 dan 65 ke atas). Usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035. Oleh karena itu perlu dipersiapkan agar memiliki kompetensi dan tidak menjadi beban hidup.

b. Faktor Eksternal

- 1) Gencarnya arus Globalisasi
- 2) Isu lingkungan hidup
- 3) Pesatnya perkembangan IT
- 4) Konvergensi ilmu dan teknologi

⁵Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013) Hal. 24

- 5) Ekonomi berbasis pengetahuan
- 6) Kebangkitan industri kreatif dan budaya
- 7) Pergeseran kekuatan ekonomi dunia
- 8) Pengaruh dan imbas teknosains
- 9) Mutu, investasi dan transformasi pada sektor pendidikan
- 10) Peran serta anak indonesia dalam TIMSS

c. Penyempurnaan pola pikir

Tabel 2 Penyempurnaan pola pikir

2004 (KBK) & 2006 (KTSP)	KURIKULUM 2013
Berpusat pada guru	Berpusat pada siswa
Satu arah	interaktif
isolasi	Lingkungan jejaring
pasif	Aktif-menyelidiki
Maya/abstrak	Konteks dunia nyata
pribadi	Pembelajaran berbasis tim
Luas (semua materi diajarkan)	Perilaku khas memberdayakan kaidah keterkaitan
Stimulasi rasa tunggal (beberapa panca indera)	Stimulasi ke segala penjuru (semua panca indera)
Alat tunggal (papan tulis)	Alat multimedia (berbagai peralatan teknologi pendidikan)
Hubungan satu arah	kooperatif

Produksi massa (siswa memperoleh dokumen yang sama)	Kebutuhan pelanggan (siswa mendapat dokumen sesuai dengan ketertarikan sesuai potensinya)
Usaha sadar tunggal (mengikuti cara yang seragam)	Jamak (keberagaman inisiatif individu siswa)
Satu ilmu pengetahuan bergeser (mempelajari satu sisi pandang ilmu)	Pengetahuan disiplin jamak (pendekatan multidisiplin)
Control terpusat (control oleh guru)	Otonomi dan kepercayaan (siswa diberi tanggung jawab)
Pemikiran faktual	Kritis (membutuhkan pemikiran kreatif)
Penyampaian pengetahuan (pemindahan ilmu dari guru ke siswa)	Pertukaran pengetahuan (antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya)

d. Penguatan tata kelola kurikulum

- 1) Tata kerja guru yang selama ini masih bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif.
- 2) Penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pemimpin kependidikan (educational leader)

3) Penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran.

e. Penguatan materi pembelajaran

Penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik

B. Tujuan Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 67 tahun 2013 menjelaskan bahwa, Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁶

Berbagai media massa mengemukakan bahwa melalui pengembangan kurikulum 2013 akan mampu menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif. Dalam hal ini, pengembangan kurikulum difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa panduan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat di demonstrasikan oleh peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang di pelajarnya secara tektual dan kontekstual. Kurikulum 2013 memungkinkan para guru menilai hasil belajar peserta didik dalam proses pencapaian sasaran belajar, yang mencerminkan penguasaan dan pemahaman terhadap apa yang di pelajarnya. Oleh karena itu, peserta didik harus mampu mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan karakter

⁶ M.Fadillah, M.Pd.I, Implementasi kurikulum 2013 (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA 2014) Hal. 15

tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya.⁷

Mengacu pada penjelasan UU No. 20 tahun 2003, bagian umum di katakan, bahwa “strategi pembangunan pendidikan nasional dalam undang-undang ini meliputi pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi. Pada penjelasan pasal 25 bahwa kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan standar nasional yang telah disepakati. Maka diadakan perubahan kurikulum dengan tujuan untuk “melanjutkan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam mengimplementasikannya di lapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa diberitahu menjadi siswa mencari tahu, sedangkan dalam proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output berbasis kemampuan melalui penilaian proses portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh, sehingga memerlukan penambahan jam pelajaran.⁸

Dengan pengembangan kurikulum 2013 guru-guru dapat mengaplikasikan kurikulum 2013 ini, begitupun dengan siswa dapat mempersiapkan dirinya melalui penguasaan terhadap sejumlah kompetensi dan

⁷E. Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 65

⁸Ibid. Hal. 65-66

karakter tertentu, sebagai prasyarat untuk melanjutkan ke tingkat penguasaan kompetensi dan karakter berikutnya. Dengan demikian peserta didik harus mampu berkompetisi dengan teman-temannya di dalam kelas maupun di luar kelas dengan perpaduan berbagai ilmu, dalam mata pelajaran IPS khususnya.

C. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua

kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;

- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (*organisasi horizontal dan vertikal*)⁹

D. Tahap-Tahap Implementasi Kurikulum 2013

a. Sosialisasi Kurikulum

Sosialisasi dalam implementasi kurikulum 2013 sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Sosialisasi dilakukan oleh jajaran pendidikan di pemerintah pusat maupun di pemerintah daerah yang bergerak dalam bidang pendidikan secara proporsional dan professional.¹⁰

⁹ Mulyasa, E. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) Hal. 59

¹⁰E. Mulyasa, Penegmbangan dan Implementasi Kurikulum 2013 (Bandung : PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 48

b. Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 adalah usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

- i. Pemerintah bertanggung jawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum (K-13).
- ii. Pemerintah bertanggung jawab melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- iii. Pemerintah propinsi bertanggung jawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum 2013 di propinsi terkait.
- iv. Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan secara profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum 2013 di kabupaten/kota terkait.¹¹

c. Pelatihan Pendidik dan Tenaga Kependidikan/PTK

Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum 2013. Pelatihan PTK disesuaikan dengan Pelatihan PTK adalah bagian dari pengembangan kurikulum 2013. Pelatihan PTK disesuaikan dengan strategi implementasi yaitu: tahun pertama 2013 ketika kurikulum sudah dinyatakan sepenuhnya diimplementasikan. Strategi pelatihan dimulai

¹¹Kementrian pendidikan dan kebudayaan. Dokumen kurikulum 2013

dengan melatih calon pelatih (master trainer) yang terdiri atas unsur-unsur, yaitu dinas pendidikan, dosen, Widyaswara, guru inti nasional, pengawas dan kepala sekolah berprestasi.

Langkah berikutnya adalah melatih master teacher yang terdiri dari guru inti, pengawas dan kepala sekolah. Pelatihan yang bersifat massal dilakukan dengan melibatkan semua guru kelas dan guru mata pelajaran ditingkat SD, SMP dan SMA/SMK.

E. Pengembangan Kurikulum Berdasarkan Kompetensi

Prosedur atau langkah-langkah pengembangan kurikulum berdasarkan kompetensi dapat diurutkan sebagai berikut :

a. Mengidentifikasi kompetensi

Yaitu menetapkan dan mendeskripsikan ciri-ciri jenis dan mutu kompetensi yang harus dimiliki seseorang untuk mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu atau melaksanakan tugas melanjutkan pendidikan. Hasil identifikasi kompetensi ini sebenarnya merupakan jawaban atas pertanyaan Orang yang kompeten dalam hal apa yang akan dibentuk melalui program pendidikan.

b. Merumuskan tujuan pendidikan

Yaitu memperlakukan kompetensi yang telah diidentifikasi pada poin a sebagai tujuan institusional. Dari tujuan institusional itu dapat dirumuskan tujuan-tujuan kurikuler dan tujuan-tujuan instruksional dengan cara

menjabarkan kompetensi itu. Penjabaran tersebut dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan.

c. Menyusun pengalaman belajar

Yaitu menyediakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperlukan peserta didik untuk dapat melaksanakan langkah-langkah tugas yang disebutkan pada poin b. Hasil penyusunan pengalaman belajar itu hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan.

d. Menetapkan topik dan subtopik

Yaitu mengidentifikasi pokok bahasan dan subpokok bahasan sebagai isi atau persoalan-persoalan yang dibahas untuk memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang disebutkan pada poin c. Hal ini dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan agar peserta didik memperoleh berbagai pengalaman belajar, hal-hal, persoalan-persoalan, masalah-masalah, latihan-latihan apa saja yang harus dibahas dan dikerjakannya di dalam proses kegiatan belajar-mengajarnya.

e. Menetapkan alokasi waktu yang diperlukan untuk mempelajari tiap topik dan subtopik dengan mengingat apakah sesuatu topik atau subtopik dipelajari melalui tatap muka, praktikum atau kerja lapangan. Mengalokasikan waktu untuk tiap topik atau subtopik dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan Berapa jam yang diperlukan peserta didik untuk mempelajari tiap topik atau subtopik.

f. Memberi nama mata pelajaran/ mata kuliah dengan cara mengorganisasikan terlebih dahulu topik-topik atau subtopik-subtopik yang relevan satu sama lain menjadi satuan-satuan bahan pembelajaran. Kemudian dengan memperhatikan isi topik-topik atau subtopik-subtopik yang sudah menjadi satuan bahan pengajaran itu.

Dari berbagai model pengembangan kurikulum sebagaimana dikemukakan di atas terlihat ada kesamaannya, yakni semua pada hakikatnya mengikuti struktur kurikulum serta komponen-komponennya: tujuan, bahan pelajaran, proses belajar mengajar, dan evaluasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada kelengkapan dan kerincian pada setiap tahap.

Pemilihan suatu model dalam proses pengembangan suatu kurikulum paling tidak harus didasarkan pada dua pertimbangan :

- 1) kelebihan dan kelemahan serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal yang dimiliki oleh masing-masing model.
- 2) sistem dan konsep pendidikan yang dianut.¹²

¹²Sukiman, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta ; FITK UIN Suka, 2013), Hal. 108

F. Landasan Kurikulum 2013

a. Pengertian landasan kurikulum 2013

Setiap tahapan dalam pengembangan kurikulum baik perencanaan/perancangan/penyusunan kurikulum, implementasi serta evaluasinya haruslah memperhatikan landasan-landasan pokok serta prinsip dasar pengembangan kurikulum. Landasan ini diprhatikan sebagai pijakan awal bagi pengembang dan perancang kurikulum dan akan sangat menentukan corak dan bentuk kurikulum yang akan dilahirkan nantinya. Adapun yang dijadikan landasan pengembangan kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan filosofis dalam pengembangan kurikulum menentukan kualitas peserta didik yang akan di capai kurikulum, sumber dan isi dari kurikukulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, penilaian hasil belajar, hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam disekitarnya. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

2) Landasan yuridis

Landasan yuridis kurikulum 2013 antara lain:

- a) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945
- b) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasionl

- c) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang pembangunan rencana jangka panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam rencana pembangunan jangka menengah nasional
- d) Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan peraturan pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

3) Landasan teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” dan teori kurikulum berbasis kompetensi. Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal awarga Negara yang dirinci menadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga pendidik, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Baik Negara berkembang maupun Negara maju, dewasa ini tengah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan.Salah satu upaya peningkatan ualitas pendidikan melalui perubahan kurikulum.Dalam perubahan kurikulum digunakan model-model yang dipandang dapat menjawab tantangan pendidikan yang dihadapi, terutama yang terkait peningkatan mutu.

Kurikulum 2013 menganut: (1) pembelajaran yang dilakukan guru dalam bentuk proses yang dikembangkan berupa kegiatan pembelajaran di sekolah, kelas, dan masyarakat; dan (2) engalaman belajar langsung peserta didik sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan kemampuan awal peserta didik. Pengalaman belajar langsung individual peserta didik menjadi hasil belajar bagi dirinya, sedangkan hasil belajar seluruh peserta didik menjadi hasil kurikulum.¹³

G. Konsep dasar kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menekankan pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik secara holistik. Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Kompetensi pengetahuan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi agar menjadi pribadi yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan berwawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban. Kompetensi keterampilan peserta didik yang dikembangkan meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta agar menjadi pribadi yang berkemampuan piker dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah konkret dan abstrak. Kompetensi sikap peserta didik yang dikembangkan meliputi menerima, menjalankan menghargai, menghayati,

¹³ Hery Widyastono, Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke 2013,(Jakarta: Bumi Aksara, 2014), Hal. 131

mengamalkan sehingga menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial, alam sekitar, serta dunia dan peradabannya.

Kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap pertama kali dikemukakan oleh Bloom dan sudah menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum di Indonesia sejak kurikulum 1973 (kurikulum ppsp). Akan tetapi, dalam implementasinya guru-guru pada umumnya tidak mengembangkan kompetensi keterampilan dan sikap secara eksplisit, mungkin karena tidak ditagih dalam rapor sehingga tidak merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik. Pada kurikulum 2013, ketiga kompetensi tersebut ditagih dalam rapor dan merupakan penentu kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik sehingga guru mengimplementasikannya dalam pembelajaran dan penilaian.¹⁴

H. Prinsip kurikulum 2013

a. Pengertian prinsip kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi Negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional

¹⁴ Ibid. Hal. 119

- 2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik
- 3) Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi
- 4) Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, Negara, serta perkembangan global
- 5) Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan
- 6) Standar proses dijabarkan dari standar isi
- 7) Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses
- 8) Standar kompetensi lulusan dijabarkan ke dalam kompetensi inti
- 9) Kompetensi inti dijabarkan ke dalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran
- 10) Kurikulum satuan pendidikan dibagi menjadi kurikulum tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan:
 - a) Tingkat nasional dikembangkan oleh pemerintah
 - b) Tingkat daerah dikembangkan oleh pemerintah daerah
 - c) Tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh satuan pendidikan
- 11) Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa,

kegiatan kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik

12) Penilaian hasil belajar

13) Basis proses dan produk

14) Proses belajar dengan pendekatan ilmiah.¹⁵

I. Komponen kurikulum 2013

a. Pengertian SKL

SKL adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. SKL digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

1) SKL DOMAIN SIKAP

Tabel 3 SKL domain sikap

SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap
orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan	orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi	orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi

¹⁵ Mulyasa, Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 81

lingkungan sosial dan alam	secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam	secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam
di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.	dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.	serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

2) SKL DOMAIN PENGETAHUAN

Tabel 4 SKL domain pengetahuan

SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
Memiliki pengetahuan faktual dan konseptual	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif
Berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,	dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan,

kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban	dan peradaban	dan peradaban
Terkait fenomena dan kejadian di lingkungan rumah, sekolah, dan tempat bermain.	Terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata.	Terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.

3) SKL DOMAIN KETERAMPILAN

Tabel 5 SKL domain keterampilan

SD/MI	SMP/MTS	SMA/MA
Memiliki kemampuan pikir dan tindak	Memiliki kemampuan pikir dan tindak	Memiliki kemampuan pikir dan tindak
yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret	yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret	yang produktif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret
sesuai dengan yang ditugaskan kepadanya.	sesuai dengan yang dipelajari disekolah dan sumber lain sejenis.	sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

--	--	--

b. Standar isi kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Berdasarkan Permendikbud No 64 tahun 2013, menjelaskan tentang ruang lingkup dalam standar isi Kurikulum 2013 yakni sebagai berikut:

1) Ruang Lingkup Materi

Standar isi berisi tentang materi-materi yang dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan yang nantinya akan diterapkan dalam proses pembelajaran.

2) Tingkat Kompetensi

Tingkat Kompetensi merupakan kriteria pencapaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh

peserta didik pada setiap tingkat kelas dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan; tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan.

c. Standar proses

Proses pembelajaran sedapat mungkin memenuhi kriteria interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Oleh karena itu satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran untuk mendisain skenario pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan karakteristik siswa yang pada satuan pendidikan.

Perencanaan pembelajaran juga perlu dikembangkan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran memenuhi prosedur yang ditetapkan dalam perencanaan yang

direalisasikan dalam pelaksanaan. Karena itu, pembelajaran harus memenuhi empat belas prinsip berikut;

- 1) Dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;
- 2) Dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) Dari pendekatan tekstual menuju proses penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) Dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) Peningkatan keseimbangan antara keterampilan fisik (hardskills) dan keterampilan mental (softskills);
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (ing ngarso sung tulodo), membangun kemauan

(ing madyo mangun karso), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (tut wuri handayani);

11) Pembelajaran yang berlangsung di rumah, di sekolah, dan di masyarakat;

12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas.

13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan

14) Pengakuan atas perbedaan individu dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik pembelajaran dipengaruhi dengan karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan yang hendak diwujudkan. Untuk memperkuat keseimbangan antardimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan maka pelaksanaan pembelajaran perlu dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya kepada peserta didik. Untuk meningkatkan pencapaian kompetensi, pembelajaran perlu diperkuat dengan penerapan pendekatan ilmiah (scientific), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), tematik (dalam suatu mata pelajaran), pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong pengembangan peserta didik sehingga menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun

kelompok maka sangat pembelajaran menggunakan metode berbasis karya dan pemecahan masalah (project based learning).

d. Standar penilaian

Penilaian harus menyeluruh dengan menggunakan beragam cara dan alat untuk menilai beragam kompetensi atau kemampuan peserta didik. Penilaian yang mengarah pada kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi, serta penjenjangan penilaian. Penilaian bertujuan memberikan masukan informasi secara komprehensif tentang hasil peserta didik, baik saat kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dilihat dari hasil akhirnya. Penilaian dilakukan dengan menggunakan berbagai cara sesuai dengan kompetensi yang diharapkan dapat dicapai peserta didik.

Selain kaidah umum penilaian pendidikan, terdapat kaidah khusus yang dapat dijadikan dasar pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran di kelas oleh pendidik. Proses penilaian di dalam kelas yang dilakukan oleh pendidik dikenal dengan istilah penilaian kelas. Pusat Kurikulum (Saat ini menjadi Pusat Kurikulum dan Perbukuan) Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Nasional mengatur pelaksanaan penilaian kelas untuk berbagai tingkatan pendidikan. Pedoman penilaian kelas tersebut mencakupi aturan tentang (1) konsep dasar penilaian, (2) teknik penilaian, (3) langkah-langkah pelaksanaan penilaian, (4)

pengolahan hasil penilaian, dan (5) pengolahan dan pelaporan hasil penilaian.

Adapun model penelilain yang terdapat dalam kurikulum 2013 dapat berupa penilaian berbasis tes dan non tes (porfolio), menilai proses dan output dengan menggunakan authentic assesment, rapor memuat penilaian kuantitatif tentang pengetahuan dan deskripsi kualitatif tentang sikap dan keterampilan kecukupan.

Standar Penilaian pendidikan dalam kurikulum 2013 sebagaimana telah disebutkan dalam permendikbud No. 66 Tahun 2013 bahwa Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Adapun prinsip penilaian dalam peraturan baru (Pemendiknas No 66 tahun 2013) tersebut sebagai berikut:

- 1) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standardan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.
- 2) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 3) Ekonomis, berarti penilaian yang efisien dan efektif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporannya.
- 4) Transparan, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diakses oleh semua pihak.

- 5) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak internal sekolah maupun eksternal untuk aspek teknik, prosedur, dan hasilnya.
- 6) Edukatif, berarti mendidik dan memotivasi peserta didik dan guru.

Pendekatan penilaian yang digunakan adalah penilaian acuan kriteria (PAK). PAK merupakan penilaian pencapaian kompetensi yang didasarkan pada kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM merupakan kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik Kompetensi Dasar yang akan dicapai, daya dukung, dan karakteristik peserta didik.

Salah satu konsekuensi dari pengamalan Undang-undang No. 66 tahun 2013 adalah pembelajaran lebih mengedepankan kaidah-kaidah pendekatan saintifik atau ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut (Ahmad Sudrajat, 2013). Pendekatan saintifik atau ilmiah dalam pembelajaran sangat mungkin untuk diberikan mulai pada usia tahapan ini. Tentu saja, harus dilakukan secara bertahap, dimulai dari penggunaan hipotesis dan berfikir abstrak yang sederhana, kemudian seiring

dengan perkembangan kemampuan berfikirnya dapat ditingkatkan dengan menggunakan hipotesis dan berfikir abstrak yang lebih kompleks. Tentu saja ini adalah pengamalan dari teori Perkembangan Kognitif Piaget. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik/ilmiah dalam pembelajaran memungkinkan siswa diberikan pengambilan hipotesis pada tahap-tahap tertentu mulai dari penggunaan hipotesis dan berfikir abstrak sederhana kemudian dilanjutkan dengan perkembangan berfikir yang nanti melahirkan cara berfikir abstrak yang lebih kompleks.¹⁶

J. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS

Implementasi kurikulum adalah usaha bersama antara Pemerintah dengan pemerintah daerah propinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota dalam rangka implementasi perangkat kurikulum yang ditentukan pemerintah. Berdasarkan Badan Pengembangan SDM dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kemendikbud dalam rangka pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 memaparkan upaya yang dilakukan pemerintah dalam penerapan kurikulum 2013:

- 1). Pemerintah bertanggungjawab dalam mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk melaksanakan kurikulum.

¹⁶ Maman Abdullah, Sistem penilaian dalam kurikulum 2013: kajian dokumen, (www.academia.edu)

- 2). Pemerintah bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi pelaksanaan kurikulum secara nasional.
- 3). Pemerintah propinsi bertanggungjawab dalam melakukan supervisi dan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum di propinsi terkait.
- 4). Pemerintah kabupaten/kota bertanggung jawab dalam memberikan bantuan profesional kepada guru dan kepala sekolah dalam melaksanakan kurikulum di kabupaten/kota terkait.

a. Konsep terpadu mata pelajaran IPS kurikulum 2013

Konsep pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Bentuk kegiatan belajar mengajar dengan struktur dan program satuan pembelajaran dipayungi tema dengan muatan materi yang dibelajarkan dikaji dari empat kajian keilmuan seperti geografi, sosiologi, ekonomi dan sejarah.

b. Pembelajaran IPS berdasarkan kurikulum 2013

Keberadaan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam pendidikan di Indonesia tidak dapat dipisahkan dari system kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia. Seperti telah dikemukakan oleh sejumlah pakar bahwa secara embrionik

kulikuler, pendidikan IPS dilembaga formal atau sekolah di Indonesia pernah dimuat dalam kurikulum tahun 1952, kurikulum tahun 1964 dan kurikulum 1968, baru kurikulum 1975, kurikulum 1984, dan kurikulum tahun 1994, PIPS telah menjadi salah satu pembelajaran yang berdiri sendiri pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disesuaikan dengan karakteristik atau kebutuhan peserta didik. Sejak dikeluarkan peraturannya peraturan pemerintah PP Nomer 19 Tahun 2005 tentang Standart Nasional Pendidikan, maka tidak ada lagi kurikulum yang bersifat terpusat (kurikulum nasional). Menurut PP tersebut penyusunan kurikulum menjadi kewenangan satuan pendidikan.¹⁷

pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistic dan otentik (pusat kurikulum, 2006: 6). Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar. Melalui pembelajaran terpadu peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya.

Pembelajaran IPS Terpadu berkenaan dengan kegiatan pembelajaran secara konkret yang harus dilakukan siswa dalam

¹⁷ Dr. Sapriya, M.Ed, Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2009) Hal. 40

berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indicator. Kegiatan ini tentang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup.¹⁸

Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari. Pada pendekatan pembelajaran terpadu, program pembelajaran disusun dari berbagai cabang ilmu dalam rumpun sosial. Pengembangan pembelajaran terpadu, dalam hal ini, dapat mengambil suatu topic dari suatu cabang ilmu tertentu, kemudian dilengkapi, dibahas, diperluas, dan diperdalam dengan cabang-cabang ilmu yang lain. Topik/tema dapat dikembangkan dari isu, peristiwa, dan permasalahan yang berkembang. Bias membentuk permasalahan yang dapat dilihat dan dipecahkan dari berbagai disiplin atau sudut pandang, contohnya banjir, pemukiman kumuh, potensi pariwisata, IPTEK, mobilitas sosial, modernisasi, revolusi yang di bahas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum terbaru. Yang dimulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, naik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004, maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006, pada

¹⁸ Lif khoiru ahmadi, M.Pd, Sofan Amri, S.Pd, Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu (Jakarta :PT. Prestasi Pustakarya 2011) Hal. 21

mata pelajaran IPS menjadi IPS Terpadu pada satuan pendidikan menengah pertama.¹⁹

1) Perangkat Pembelajaran

Berikut ini perangkat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu untuk jenjang SMP dan MTs yang berisi tentang:

- a) Standart isi IPS SMP/MTs kurikulum 2013 (Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar)
- b) Pemetaan Indikator dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar
- c) Program Tahunan
- d) Program Semester
- e) Silabus sesuai KI dan KD
- f) RPP dengan pendekatan Sientifk

Untuk menyusun RPP yang baik dan benar, para guru harus mengikuti langkah-langkah dalam menyusun RPP, khususnya pada kurikulum 2013. Menurut permendikbud No. 81A tahun 2013 ada beberapa langkah yang harus diikuti dalam penyusunan RPP antara lain:

- (1) Mengkaji silabus terdapat 4 KD sesuai dengan aspek KI (sikap kepada tuhan, sikap diri dan terhadap lingkungan, pengetahuan, dan keterampilan). Untuk mencapai 4 KD tersebut, didalam silabus dirumuskan kegiatan peserta didik secara umum dalam pembelajaran berdasarkan standart proses. Kegiatan peserta didik ini merupakan rincian dari eksplorasi, elaborasi, dan konfrimasi, yakni mengamati,

¹⁹ M.Fadillah, M.Pd.I, Implementasi kurikulum 2013 (Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA 2014) Hal. 16

menanya, mengumpulkan informasi, mengelola, dan mengkomunikasikan. Kegiatan inilah yang harus dirinci lebih lanjut di dalam RPP, dalam bentuk langka-langka yang dilakukan guru dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif belajar. Pengkajian terhadap silabus juga meliputi perumusan indikator KD dan penilainya.

(2) Mengidentifikasi materi pembelajaran

Identifikasi materi pembelajaran ialah mengamati cakupan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik apakah sudah sesuai dengan kompetensi dasar atau belum? dari proses identifikasi materi pembelajaran ini kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan RPP.

(3) Menentukan tujuan pembelajaran

Tujuan dapat diorganisasikan mencakup seluruh KD atau diorganisasikan setiap pertemuan. Tujuan mengacu pada indikator, paling tidak mengandung dua aspek : peserta didik dan aspek kemampuan.

(4) Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian KD.

(5) Penjabaran jenis penilaian

Didalam silabus telah ditentukan jenis penilaiannya. Penilaian pencapaian KD peserta didik dilaksanakan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap penilaian hasil karya berupa tugas proyek dan produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.

(6) Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap KD didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu pada mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah KD. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rata untuk menguasai KD yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam. Oleh karena itu alokasi tersebut dirinci dan disesuaikan lagi dan RPP Menentukan sumber belajar.

(7) Sumber belajar adalah rujukan, objek dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam, sosial dan budaya.²⁰



²⁰ M. fadillah, implementasi kurikulum 2013(Jakarta: AR-RUZZ MEDIA 2014) Hal. 151

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Bagdon dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²¹

Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. *Penelitian deskriptif kualitatif* menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan/ lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain, masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi korelasional unsur bersama unsur lainnya. Kegiatan ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut.

²¹Lexy J. Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 3

Dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan pembelajaran oleh guru IPS , tentang implementasi pembelajaran guru IPS dalam kurikulum 2013. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui fenomena yang di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

berkaitan dengan pembelajaran, dengan menangkap fenomena atau gejala yang memancarkan objek yang diteliti. Dengan menggunakan landasan berpikir fenomenologis, penulis berharap akan memperoleh data dari objek yang diteliti. Bagi objek manusia, gejala dapat berupa mimik wajah, ucapan, tingkah laku, perbuatan dan lain-lain. Sehingga peneliti tinggal memberikan interpretasi terhadap gejala-gejala tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat diperlukan, selain sebagai instrument peneliti juga berfungsi sebagai pengumpul data menggunakan berbagai metode dengan memperluas dan meningkatkan pengetahuannya berdasarkan pengalamannya peneliti juga menjadi factor penting dalam seluruh dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Karena kedalaman dan ketajaman dalam menganalisis data tergantung pada peneliti.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

peneliti memilih lokasi penelitiandi SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang dikarenakan sekolah ini adalah lokasinnya strategis dekat dengan jalan raya dapat di akses dengan kendaraan apapun serta lokasinya mudah di temukan, karena berada di jalan di ke kota malang. Factor utama

peneliti mengambil sekolah ini adalah, karena peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi sekolah yang masih baru dan sistem yang ada di sekolah termasuk penggunaan kurikulum dan guru yang masih baru mengajar di sekolah tersebut.

D. Sumber data

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Diperoleh dari guru yang ada di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

b. Data sekunder

Data sekunder biasanya telah disusun dalam dokumen-dokumen. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari yang berkaitan yaitu waka kurikulum. Adapun yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah kurikulum yang berlaku di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang dalam menunjang proses pembelajaran IPS.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Burhan Bungin, menjelaskan metode pengumpulan data adalah "dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable", berpendapat bahwa "metode penelitian adalah

bagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara (interview)

Ebsterberg (2002) mendefinisikan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.²²

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Pada metode wawancara ini peneliti akan berusaha menggali informasi dari berbagai nara sumber, yang paling utama adalah Guru IPS , sejumlah 2 orang guru mata pelajaran IPS untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan, dan wakakurikulum untuk mengetahui kurikulum yang diterapkan untuk menunjang pembelajaran didalam kelas serta beberapa siswa untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan oleh para guru IPS selamadi kelas.

²² Sugiyono, memahami penelitian kualitatif (bandung : CV. Alfabeta 2008) Hal. 72

a. Metode Observasi

Marshal, menyatakan bahwa observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.²³

Metode observasi digunakan untuk mengetahui strategi pembelajaran oleh guru IPS di kelas VII. Peneliti mengikuti Guru IPS mengajar di kelas guna memahami ketepatan implementasi pembelajaran guru IPS dalam kurikulum 2013 yang digunakan dalam mengajar di kelas.

b. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Maka dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, notulen, rapat, majalah, agenda, dsb.

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang latar belakang SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang perangkat pembelajaran dan foto-foto kegiatan belajar mengajar.

F. Analisis Data

Peneliti ini adalah peneliti deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian

²³Ibid Hal. 64

dasar. Definisi tersebut memberikan gambaran tentang betapa pentingnya kedudukan analisis data terlihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah gambaran menemukan teori dari data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langka-langka seperti yang di kemukakan oleh Burhan Bungin, yaitu sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data (Data Collection)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

c. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verification)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi , yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada.

d. Tahap-tahap peneliti

Adapun tahap-tahap peneliti adalah:

- 1) Tahap pendahuluan, atau pra lapangan
- 2) Menyusun rencana penelitian, dengan membuat pedoman wawancara tentang yang akan diteliti.

Memilih lapangan penelitian yaitu di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

- 3) Mengurus perizinan ke lapangan.

Memilih dan memanfaatkan informasi yang ada di lapangan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Objek Penelitian

1. Identitas Sekolah

Lokasi penelitian ini berada di Dsn Krajan RT01 RW 02 Bunut Wetan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. Secara geografis sekolah ini cukup strategis tidak jauh dari pusat kota Malang. Akses sekolah cukup mudah karena sekolah berada di seberang jalan.

Status sekolah ini dimiliki oleh yayasan yang berstatus sekolah swasta. Sekolah ini baru berdiri tapi tidak kalah dengan sekolah yang sudah berdiri terlebih dahulu, dengan fasilitas di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

Telah berubah menjadi bangunan yang tegak kokoh berdiri dengan berlantaikan keramik dengan fasilitas-fasilitas yang kian hari kian bervariasi dan berkembang.

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, menjadi sekolah maju saat ini. Maka sangat besar harapan dan ajakan kami kepada Bapak/Ibu Guru, Karyawan, dan Para Siswa/i untuk bersatu-padu bersama-sama dalam segala bidang untuk lebih bisa memajukan SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang. baik dari bidang sarpras, kesejahteraan, dan nilai akademik, serta prestasi baik dari bidang akademis maupun non akademis sesuai dengan Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

2. Visi dan Misi

VISI SMP IT DAAR EL QUR'AN

“Mencetak generasi muda muslim yang sehat jasmani dan rohani serta unggul dalam IPTEK dan IMTAQ serta memiliki wawasan kebangsaan serta patriotisme Indonesia”

MISI SMP IT DAAR EL QUR'AN

1. Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religius;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai luhur ajaran agama Islam.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang baik untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan keterampilan siswa.
4. Mendorong dan membantu pengembangan potensi, bakat, dan minat siswa secara optimal.
5. Menumbuhkembangkan sifat, sikap, karakter dan perilaku berbudi pekerti santun sesuai dengan kultur budaya bangsa.
6. Memfasilitasi integritas personal dalam sistem sekolah yang informatif.
7. Mewujudkan manajemen sekolah yang baik dan akuntabel sebagai pilar kegiatan pendidikan.
8. Meningkatkan kualitas personal yang religius, maju, mandiri dan sejahtera.
9. Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efisien.

3. PROFIL LULUSAN SMPIT DAAR EL QUR'AN

1. Berkarakter, *Religius, Nasionalis dan Berakhlaq mulia*
2. Gemar belajar dan membaca
3. Berprestasi dalam bidang akademis dan nonakademis
4. Menguasai teknologi informasi
5. Menghasilkan sebuah karya Memiliki jiwa kewirausahaan



4. **Daftar Tenaga Pengajar diSMP Islam Terpadu Daar El Qur'an
Kota Malang.**

Tabel 6 Daftar tenaga pengajar

NO	KODE	KODE PEGAWAI	NAMA LENGKAP	L/P
1	1	17077701	Istiqomah, S.Ag	P
2	2	17079402	Muttaqin, S.PdI	L
3	3	17079402	Ibnu Ali Mahfud, S.Pd	L
4	4	17079402	Illa Maisaroh, S.Pd	P
5	5	17079402	Ningrum Mu'arifah, S.Pd	P
6	6	17079402	Eva Nawangwulan,S.Si	P
7	7	17079402	Arif Rahman, S.Pd	L
8	8	17079402	Rizki Ba'da Mauludiyah,S.Pd, Gr.	P
9	9	17079402	A.Mifta Pratamadinata	L
10	10	17079402	T. Andri Ahmad Hasannudin	L
11	11	17079402	H. Ach Sholeh	L
12	12	17079402	Achmad Toifur	L
13	13	17079402	Qurotul Mas'udah	P
14	14	17079402	Badiatun Nafisah	P
15	15	17079402	Adya Dwi Legitha	P
16	16	17079402	Candra Tri Wibowo	L
17	17	17079402	Satyawan	L
18	18	17079402	Harry Sugiarto	L
19	19	17079402	Kholid Al Anam	L
20	20	17079402	Danang Nurdiansah,S.Pd	L
21	21	17079402	Subhan, S.Pd	L
22	22	17079402	Putri Utami	P
23	23	17079402	A. Hannan	L
24	24	17079402	Antok	L

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

Keberadaan sistem pendidikan di Indonesia sudah mengalami beberapa perubahan, utamanya dalam hal yang berkaitan dengan kurikulum. Pada 2013 kurikulum pendidikan di Indonesia berubah menjadi kurikulum K-13 sebagai pengganti dari kurikulum KTSP.²⁴ Dengan menggunakan pendekatan tematik (*thematic approach*), hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A yang berkaitan tentang Implementasi Kurikulum. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan dengan wakil kepala sekolah bahwa, SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang telah melaksanakan sistem pendidikan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, bersamaan dengan tahun pertama dimana kurikulum 2013 yang secara legal dan sah dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013.²⁵

Penerapan kurikulum 2013 (K13) di tingkat satuan pendidikan sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) telah dimulai sejak tahun ajaran

²⁴ Pemberlakuan kurikulum ini ditandai dengan pemberlakuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang Struktur Kurikulum 2013, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Proses, Standar Penilaian dan Implementasi Kurikulum 2013. Sebelum pemberlakuan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tersebut, pemerintah juga telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Badan Nasional Standarisasi Pendidikan (BNSP). Lihat Shafa "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 14. No 1, (Juni 2014), Hlm. 81

²⁵ Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Ag Kepala SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang diruang kepala sekolah (Selasa, 10 September 2019).

2013/2014 pada kelas VII, sebagaimana yang diungkapkan oleh wakil kepala sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang;

“Bahwa Implementasi dari kurikulum 2013 (K-13), mulai diterapkan secara bertahap dari tingkat kelas VII, tahun ajaran 2013. Sedangkan untuk peserta didik tahun angkatan 2011 dan 2012 menggunakan sistem KTSP. Tujuannya adalah K13 digunakan secara bertahap, sampai nanti tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016, dan seterusnya sudah secara menyeluruh menggunakan K13. Dan sekarang sudah tahun ajaran 2016/2017, semua tingkat kelas sudah menggunakan kurikulum 2013. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak guru pun mulai berkurang seiring dengan selalu diadakannya seminar dan pelatihan tentang K13, baik diadakan oleh pemerintah pusat maupun oleh pihak sekolah itu sendiri.”²⁶

Kurikulum 2013 merupakan sistem yang masih berusia tujuh tahun di dunia pendidikan Indonesia, sehingga dalam penerapannya masih saja menemukan kendala baik dari pihak guru maupun ketersediaan sumber sumber belajar dari pemerintahan. Penerapan sistem kurikulum baru, sangat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk bisa diterapkan secara maksimal. Tidak cukup hanya waktu satu dua tahun saja. Sebagaimana yang di paparkan oleh salah satu guru pengajar IPS kelas SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

²⁶Wawancara dengan Bapak Moch. Sony Fauzi, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang diruang Wakil Kepala Sekolah (Rabu, 11 Agustus 2019).

“Dalam proses implementasi kurikulum 2013 pada dasarnya tidak ada masalah, bedahalnya dengan kurikulum yang dulu. Kurikulum yang sekarang ini bagusnya adalah peserta didik diharuskan untuk pro-aktif, kemudian posisi guru dalam mengajar harus menyampaikan materi secara kreatif. Secara logika, bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik kalau guru tidak punya konsep yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya, misalnya sebelum guru memberi tugas kepada peserta didik, minimal kita sudah siap sebelumnya untuk menjelaskan sesuatu yang bagi peserta didik sulit untuk dipahami”.²⁷

Penerapan kurikulum 2013 (K-13) di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur’an Kabupaten Malang meski sudah diterapkan sejak tujuh tahun yang lalu, akan tetapi masih dirasa belum maksimal secara pengimplementasiannya, sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Arif Rahman, S.Pd dalam paparannya, terlebih persoalan pemberian nilai terhadap peserta didik. Kaitannya dengan implementasi kurikulum K-13, peneliti juga mewawancarai Martaningsih, S.Pd yang juga mengajar mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang;

“Keberadaan kurikulum 2013 ini bisa dikatakan suatu hal yang baru, kalau disebut ada kendala terutama dalam proses pengimplementasiannya sebagaimana yang di amanatkan dalam kurikulum 2013, seperti guru harus menggunakan pendekatan saintifik dalam proses mengajarnya. Pendekatan

²⁷ Wawancara dengan Bapak Arif Rahman, S.Pd selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kota Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

saintifik jika diaplikasikan secara murni dalam proses pembelajaran tidak bisa menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Menyimpulkan) itu terpenuhi semuanya.²⁸ Kemudian yang kedua itu selalu tiap kali kita mengajar harus begitu terus akhirnya muncul kebosanan misalnya: anak-anak itu diminta salah satunya untuk bertanya sehingga peserta didik sudah tahu bapak bertanya lagi akhirnya menjadi kebiasaan yang rutin seperti itu karena amanah kurikulum 2013 kan begituh. Diperlukan improfisasi dalam hal ini keterampilan guru, sehingga tidak ada kesan kalau itu terkesan monoton, kemudian model pembelajaran yang diamanatkan cuman 3 itu menulis dan kemudian projek.”²⁹

Disamping itu, masih kurangnya buku-buku yang disediakan oleh pihak pemerintah menjadi salah satu faktor tersendatnya implementasi kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang. Buku paket yang disediakan oleh pihak penyelenggara kurikulum 2013 masih sangat kurang lengkap, sehingga belum bisa mencover semua materi. Seperti kutipan hasil wawancara dengan Arif Rahman, S.Pd.

²⁸Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Lihat Ahmad Bohari Madihah Yamin, and Azwan Mat Lazim. "A study on dispersion and characterisation of α -mangostin loaded pH sensitive microgel systems." *Chemistry Central Journal* 7.1 (2013), Hlm. 85.

²⁹ Wawancara dengan Martaningsih, S.Pd Selaku pengajar IPSdi SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

“Kaitannya dengan implementasi K-13, saya harus banyak belajar lagi bagaimana saya harus bisa menerapkan kurikulum ini dengan baik.walaupun tidak begitu maksimal. Tapi setidaknya saya berusaha untuk melakukannya, iya sepertinya gitu isi bukunya tidak semua guru menguasai isi bukunya karena kitakan guru lama di bidang mengajar IPS saja belum terpadu seperti ini”³⁰

Dari hasil wawancara tersebut, didapati bahwa sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat harus di-upgrading supaya guru-guru bisa segera menyesuaikan diri, karena sumber belajar yang tepat merupakan hal paling mendasar untuk suksesnya dunia pendidikan. Hal tersebut, juga senada dengan yang disampaikan oleh siswa yang diwawancarai oleh peneliti sebagai berikut:

“Sebenarnya buku-buku paketnya sudah ada semua.Akan tetapi, saya sedikit sulit untuk memahami isi buku tersebut.Kalo tidak dijelaskan oleh guru.Jadi harus dijelaskan dulu.Itu pun belum bisa pasti mengerti.Begitu. Dan juga tulisan Ibu Loh di papan sulit untuk dibaca”³¹

Hal ini menunjukkan bahwa memang buku paket yang disediakan oleh pemerintah juga menjadi kendala besar bagi pelaksana sistem Kurikulum 2013. Padahal Kurikulum 2013 sudah berproses selama 7 lebih tahun terhitung sejak Juli 2013 lalu.

³⁰ Wawancara dengan Bapak Arif Rahman, S.Pd selaku pengajar IPSdi SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

³¹ Wawancara dengan Abdus Somad selaku peserta didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang, diruang Kelas (Kamis,12 Agustus 2019).

2. Kendala Guru Ips Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang

Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang pastinya memiliki banyak kendala, terutama masalah ini datangnya dari guru pengampu mata pelajaran IPS sebagaimana wawancara dengan wakil kepala sekolah;

“Bahwa proses pengimplementasian K-13 untuk sejauh ini tidak ada masalah, hanya saja masalah ini datang dari guru-guru, dikarenakan model penilaian yang terlalu banyak item-nya. Hal ini, posisi guru harus memberikan penilaian setiap kali pertemuan, yaitu penilaian 5M (Mengamati, menanya, mengmpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan).Oleh karena itu, guru terkadang kebingungan, dikarenakan semua kriteria penilaian itu terpenuhi dalam satu pekan pertemuan pada diri peserta didik. Dan kami melakukan pelatihan tentang kurikulum supaya guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam hal yang mereka belum bisa pahami, jadi biasanya kami melakukan monitoring supaya kita lebih tahu guru yang mana yang belum bisa pahami tentang hal dalam kurikulum 2013”³²

³²Wawancara dengan Bapak Moch. Sony Fauzi, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang diruang Wakil Kepala Sekolah (Rabu, 11 Agustus 2019).

Dalam wawancara bersama wakil kepala sekolah menjelaskan tidak ada kendala dalam implementasi kurikulum 2013, hanya saja terdapat kendala dalam hal penilaian yang dialami oleh sebagian besar guru, terutama guru pengajar IPS kelas VII, pada khususnya. Sebagai penguat argumentasi dengan wakil kepala sekolah tersebut, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru IPS;

“Masalah yang sangat rumit dalam implementasi K-13 adalah penilaian yang terlalu banyak jenis-jenis penilaiannya seperti sikap social, dan lain sebagainya, sehingga dalam hal ini beban guru semain bertambah dan terkadang membutuhkan waktu yang lama, karena sikap ini satu penilaian yang sejatinya tidak bisa dinilai dalam waktu singkat”³³

Kendala yang dirasakan dalam implemetasi K-13 ini dalam mata pelajaran IPS juga diungkapkan oleh gurus IPS lainnya;

“Dalam K-13 ini penilaiannya meliputi tiga aspek. Ada aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan, pada awalnya ini yang menjadi masalah, hanya saja lambat laun masalah ini sudah diatasi secara perlahan. Dalam arti lain, kami mungkin harus terbiasa dengan sistem penilain yang baru itu gitu dikarenakan suatu hal yang baru sehingga memang, sesuatu hal yang ribet merepotkan betul, karena kalau yang dulu penilainnya itukan ring nilainya antara 1-4 kaya mahasiswa gituh, kalau sekarang kembali lagi dari 1-100 lagi iya, sehingga kalau dulu di terjemahkan dulu kalau

³³ Wawancara dengan Martaningsih, S.Pd Selaku pengajar IPSdi SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

misalnya 60 itu kalau kesitu jadi berapa kan gitu sekarang sudah langsung lagi dari skala, skala nilainya sekarang kembali ke skala itu”³⁴

Berdasarkan paparan dari Ibuk Martaningsih, S.Pd, yang juga senada dengan Bapak Arif Rahman bahwa implementasi kurikulum 2013 belum bisa sepenuhnya mencapai hasil 100 persen karena guru-guru masih dibingungkan dengan pemberian nilai yang menuntut terpenuhinya tiga aspek evaluasi, yakni: aspek ada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Namun masalahnya bukan itu. Akan tetapi lebih kepada akumulasi penilaian dengan rating 1-4, hal inilah yang menghambat suksesnya implementasi kurikulum 2013 pada tahun-tahun awal. Karena skala 1-4 tersebut harus dikalkulasikan terlebih dahulu, misalnya skala 60 harus dikalkulasikan dengan rumus tertentu untuk diterjemahkan ke skala 1-4. Akan tetapi, format penilain yang seperti itu sudah dirubah seperti pada kurikulum KTSP dengan rating 1-100. Sehingga sudah tidak menjadi kendala lagi.

Kendala lain yang menghambat penerapan kurikulum 2013 di Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang, sebagaimana diperkuat lagi oleh Ibuk Martaningsih, S.Pd selaku salah satu guru IPS kelas VII;

“Pada intinya kendala dalam implementasi kurikulum K-13 ini untuk saat ini sudah tidak menjadi kendala yang serius lagi, mungkin pada saat itu karena suatu hal yang baru kemudian harus melakukannya adaptasi

³⁴ Wawancara dengan Martaningsih, S.Pd selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

dengan adanya pendekatan *saintifik*, nah pendekatan saintifik ini lah yang belum bisa berjalan dengan 100%. Kemudian yang kedua sumber belajar yaa masih ada hanya buku paket dan itu pun buku paket dibrok yang dari sana, itu seringkali tidak sesuai dengan jumlah siswa karena itu siswakan nggak ada yang nggak kebagian tetapi hal ini bisa diatasi dengan cara yaaa misalnya memperbanyak sendiri, kemudian di pasarkan nggak ada buku alternatif lain sebagai untuk memperkaya materi gitu jadi hanya terbatas hanya pada buku paket itu, sehingga wawasan anak pengetahuan cuman ada yaa di buku itu, klau dulu selain buku paket itu, diluar ada buku sumber-sumber yang lain, sekali lagi mungkin karena kurikulum 2013 suatu hal yang baru sehingga di pasarpun sebagai alter natif sebagai sumber belajar (buku) juga ada tapi itu sebetulnya nggak-nggak di tuntutan, tapi untuk memperkaya wawasan atau supaya materi yang di kuasai anak lebih luas, artinya agak kesulitan untuk menambah sumber belajar yang lainnya itulah mengenai sumber belajar yang hanya terbatas dalam buku paket, walaupun ada harus menentukan ini”³⁵

Dari hasil wawancara diatas menyimpulkan bahwa ketidaksiapan pemerintah dalam memberikan layanan media pembelajaran yang cukup, sehingga pihak sekolah bertindak untuk menggandaka buku paket tersebut untuk peserta didik yang tidak kebagian buku tersebut, Dalam proses pengimplementasian K-13 sangat dibutuhakn adanya sarana dan prasarana yang mencukupi dan baik, supaya kegiatan belajar mengajar dapat

³⁵ Wawancara dengan Martaningsih, S.Pd Selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

mencapai tujuan yang terdapat pada system kurikulum 2013. Untuk lebih jelas dalam mengetahui kendala implementasi kurikulum 2013 SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, peneliti mewawancarai seorang guru yang mengajar mata pelajaran IPS di kelas VII untuk memperkaya informasi tentang penerapan kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang;

“Kendalanya seperti alat-alat perangkat itu aja terus fasilitas fasilitas juga masih kurang, kita akhirnya mencari solusi dengan memberikan tugas ke anak-anak itu, tugas-tugas itu untuk mencari selain dari perpustakaan, juga dari luar mungkin dari media juga, untuk memudahkan anak dalam pembelajaran.”³⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan sistem kurikulum 2013, dibutuhkan adanya perangkat dan fasilitas pendukung, seperti LCD, TV, DVD dan media-media pendukung lainnya agar kegiatan belajar mengajar berjalan lancar dan sesuai rencana dalam RPP dan SILABUS. Fasilitas-fasilitas yang masih kurang berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Arif Rahman di atas kemudian diperjelas lagi oleh keterangan hasil wawancara dengan peserta didik di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang sebagai berikut:

“Kami sebagai siswa menyadari bahwa kurikulum yang digunakan oleh guru adalah kurikulum 2013. Artinya kurikulum ini sifatnya terpadu atau tematik, jadi berbagai materi oleh guru diajarkan kepada kami, dan kami

³⁶ Wawancara dengan Bapak Arif Rahman, S.Pd selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

juga mempunyai buku paket yang diberikan sekolah. Media pembelajaran, seperti LCD sudah ada di setiap ruang kelas. Itu memudahkan kami dalam memahami mata pelajaran. Selain itu kami banyak tugas untuk presentasi kelompok, dan secara Individu. kalau Bapak Arif Rahman cara ngajarnya sangat baik baik, hanya saja tulisan di papan terkadang tidak bisa melihat dengan jelas, sehingga banyak yang belum kami pahami, Sehingga nilai kami tidak terlalu bagus, dikarenakan banyak yang kami belum pahami apa yang dia jelaskan. sebagian buku foto copy sebagian juga buku paket asli dari sekolah”³⁷

Pada intinya dalam proses Implementasi kurikulum 2013 sangat membutuhkan berbagai media pendukung seperti LCD. Ketiadaan media inilah yang menjadi kendala besar bagi banyak sekolah. Akan tetapi, di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang, media LCD sudah tersedia hampir di semua ruang kelas seperti yang dipaparkan oleh siswa diatas. Fasilitas-fasilitas yang masih kurang menurut Ibuk Martaningsih tersebut adalah TV, sound-sistem dan DVD/ VCD Player. Karena media LCD berdasarkan hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan siswa menyimpulkan bahwa media LCD memang sudah tersedia di semua kelas.

C. Temuan Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang

³⁷ Wawancara dengan LL Saefuddin Zuhri Selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur’an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

Proses pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, pada dasarnya semua elemen yang ada didalamnya, terutama pendidik sudah bisa beradaptasi dengan kebijakan baru ini, Akan tetapi, para pendidik hanya mengalami beberapa kesulitan, utamanya dalam proses penilaian. Bagi mereka, perubahan kurikulum adalah sebuah keniscayaan dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia dan bukan sebuah hal yang baru lagi tanpaknya guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini cukup serius dan mereka harus jalani seperti biasanya.

Lahirnya kurikulum 2013 diharapkan mampu menciptakan generasi emas dimasa depan yang cerdas baik intelektual, attitude, dan spiritualnya. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan kurikulum pembelajaran yang berbasis intelektual yang berintegrasi dengan nilai-nilai karakter bangsa. Berbagai metode, teknik, dan strategi belajar dan pembelajaran yang diarahkan juga berorientasi pada pengetahuan siswa berdasarkan pengalaman belajar langsung di kelas, lingkungan sekolah dan nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat.

Akan tetapi, semua komponen tersebut di atas dapat tentu tidak selalu berjalan mulus sebagaimana yang diharapkan, sebab implementasi program K13 terkadang berjalan tidak sinergis, maka kita yakin bahwa implementasi kurikulum 2013 tidak berjalan lancar karena terjadinya penurunan kualitas pendidikan nasional yang semakin lama justru malah mengarahkan bangsa Indonesia menuju lemahnya pembangunan Nasional.

Dalam hal ini, faktor penghambat yang dimaksud adalah Pertama, guru mengalami kesulitan dalam hal penilaian kepada peserta didik karena banyaknya implikasi atau item penilaian seperti penilaian sikap siswa, pengetahuan, dan penilaian religius siswa.

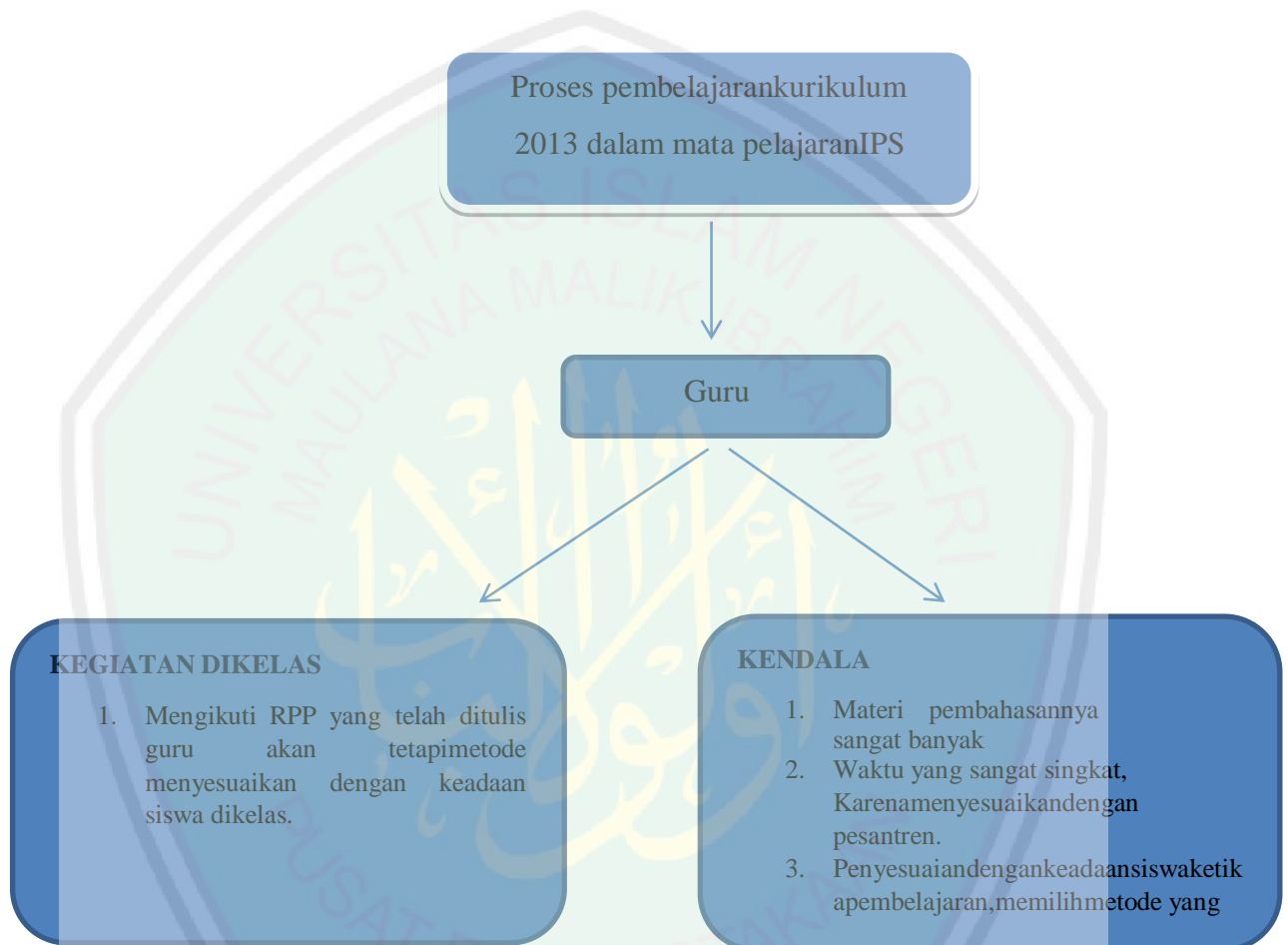
Kedua, adanya ketidaksiapan pemerintah dalam memberikan layanan media pembelajaran yang cukup, seperti buku paket. Sehingga pihak sekolah bertindak untuk menggandakan buku paket tersebut untuk peserta didik yang tidak kebagian buku tersebut (Buku Paket siswa).

Salah satu suksesnya menerapkan kurikulum 2013 adalah dengan adanya fasilitas yang membantu pembelajaran dengan adanya LCD sebagai alat yang menjadikan sebuah pembelajaran lebih menarik. Hal lain adalah dengan penggunaan metode yang cocok dengan materi dan keadaan siswa. Dengan ini para guru juga wajib belajar memahami tentang kurikulum 2013 dengan baik dan beberapa metode yang cocok untuk pembelajaran IPS yang akan dilakukan oleh siswa. Guru juga tidak hanya terpaku pada penggunaan LCD, guru menggunakan media lain yang lebih sederhana yang bisa memanfaatkan barang simple yang ada di sekitar siswa ataupun guru.

Dalam sebuah penerapan lebih dulu penting adanya sebuah perencanaan yang harus dilakukan oleh seseorang atau kegiatan pertama yang harus dilakukan sebelum menerapkan sesuatu. Hal ini dikarenakan agar suatu kegiatan yang akan dilakukan sukses sesuai dengan apa yang diinginkan. Seperti yang dilakukan oleh SMP Islam Terpadu Daar El

Qur'an yang melakukan perencanaan sebelum melakukan penerapan kurikulum 2013.

Tabel 7. Proses pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS



Perencanaan dari sekolah kepada guru tentang penerapan kurikulum 2013 berbagai kegiatan yang sudah di siapkan berharap terdapat perkembangan dengan baik dari guru tentang pemahaman dan pengaplikasian pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Guru mata pelajaran juga melakukan perencanaan sebelum memasuki pembelajaran dikelas dengan berbagai cara untuk menambah pemahaman

terhadap bagaimana pembelajaran kurikulum 2013 dengan berbagai metode aktif.

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an setiap awal pergantian semester mengadakan RAKER (rapat kerja) untuk membahas apa yang dikerjakan pada saat pembelajaran, seperti pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk semua guru dan staf di sekolah. Sebelum kegiatan RAKER berlangsung guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran atau RPP untuk di sampaikan dan di konsultasikan ke pengisi kegiatan. Selanjutnya juga mengirim para guru untuk mengikuti DIKLAT, mengadakan pelatihan, . Hal ini diharapkan dengan keikutsertaan guru-guru MTs termasuk guru IPS dapat menambah wawasan dan melatih pengetahuan yang didapatkan oleh guru tentang pembelajaran menggunakan kurikulum 2013.

Selain dari sekolah perencanaan yang dilakukan untuk menambah wawasan pembelajaran dengan kurikulum 2013, guru juga melakukan perencanaan dalam melakukan pembelajaran dikelas. seperti yang dilakukan guru IPS dengan menyiapkan berbagai metode untuk mengetahui karakter anak dalam menerima pembelajaran. Guru juga Sering mengikuti sharing bersama guru-guru lain untuk menambah pengalaman dengan berbagai cara, dan juga memperbanyak baca tentang metode pembelajaran dengan melihat dan membaca di Internet atau juga di buku.

2. Kendala Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang

Berkaitan dengan beberapa Kendala-kendala yang dialami oleh guru-guru di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang seperti: a) Masalah buku paket yang diterima guru sebagai bahan ajar/mengajar ternyata tidak semua guru mampu menguasai materi yang ada dalam buku paket tersebut. ketidaksiapan sekolah dalam implementasi K 13. Hal ini ditunjukkan dengan proses pendistribusian buku-buku pelajaran atau modul penunjang yang masih sangat kurang dan tidak sesuai dengan jumlah siswa. Untuk penggunaan buku para siswa harus bergantian dengan siswa lainnya, hal tersebut menjadikan siswa belajar dalam keadaan yang tidak optimal. Kenyataan yang terjadi, masih terdapat beberapa mata pelajaran yang belum memiliki buku ajar sesuai tuntutan Kurikulum 2013, karena terkendala masalah pencetakan yang terlambat. Hal tersebut akan menjadi penghambat implementasi kurikulum 2013 apabila tidak segera dicarikan solusinya. b) Pemerintah harus melakukan revisi ulang buku paket tersebut supaya buku-buku tersebut lebih mudah untuk dipahami baik oleh pihak guru, maupun oleh peserta didik. c) Dalam hal penilaian 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan) guru mengalami kesulitan tersebut karena ternyata mereka bingung dengan memunculkan atau

memperlihatkan bagaimana siswa beraktivitas didalam kelas saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Dalam hal diatas, pemerintah harus lebih memperhatikan lagi dengan media belajar mengajar seperti buku-buku yang berada di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang dan juga harus melakukan monitoring lagi ke SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang bagaimana kinerja guru dalam satu bulan sekali atau satu tahun sekali supaya tidak terjadi kegagalan dalam tujuan perubahan kurikulum 2013 tersebut.

Tabel 8. Perencanaan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS



Setelah perencanaan yang dilakukan oleh sekolah selanjutnya adalah proses pembelajaran dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS. Salah satunya dengan menerapkan apa yang telah di buat oleh guru dalam RPP, dengan beberapa metode dalam memberikan pemahaman terhadap siswa. Kegiatan dalam pembelajaran dikelas ketika menerapkan metode melihat keadaan siswa, ketika metode yang telah tertulis di RPP tidak sesuai dengan keadaan siswa, maka guru harus memiliki metode yang lain sehingga siswa semangat dalam belajar.

Salah satu fasilitas yang digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan LCD yang ada di setiap kelas untuk membantu guru dalam menyampaikan apa yang ingin disampaikan oleh guru dengan berbagai cara yang kreatif yang bisa ditampilkan di layar LCD. Tidak hanya terpaku pada penggunaan LCD, guru terkadang menggunakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan modul yang dimiliki siswa yang dibuat oleh madrasah seperti memberikan quiz yang ada dibuku akan tetapi dengan beberapa cara kreatif.

3. Proses evaluasi pembelajaran kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS

Terakhir proses evaluasi dari kegiatan yang sudah dilakukan, seperti yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an yang melakukan evaluasi setelah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS. Tidak hanya IPS semua pelajaran juga di evaluasi agar terdapat perkembangan dari pembelajaran dikelas. salah satu tujuan

adanya evaluasi adalah melihat bagaimana kinerja guru dalam menyampaikan materi sehingga guru dapat memperbaiki cara mengajarnya jika terdapat kekurangan, sehingga menjadi sebuah pembelajaran yang baik untuk penduduk sekolah.

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an melakukan evaluasi dengan adanya monitoring kelas yang dilakukan oleh pengawas sekolah. Pengawas sekolah akan berkeliling di ruang belajar siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung melihat bagaimana penyampaian guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Ketika terdapat kesalahan dalam mengajar, guru tidak langsung ditegur melainkan akan dilakukan rapat untuk mengevaluasi ketika guru mengajar. Evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah yang dengan berkeliling di kelas-kelas dan melihat hasil penilaian guru terhadap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Cara guru mengevaluasi perkembangan siswa dalam belajar dengan berbagai macam cara diantaranya ada post test, Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan proses keaktifan siswa ketika pembelajaran di kelas. Dengan berbagai cara guru harus dapat menentukan nilai yang sesuai dengan 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kepala sekolah juga melihat perkembangan siswa dengan sesekali datang ke kelas untuk melihat kegiatan belajar mengajar, dan melihat hasil raport siswa. Ketika yang

harus diperbaiki akan dibahas di rapat bersama seluruh guru SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang

Kurikulum merupakan salah satu instrumental input dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam mencapai tujuan tersebut kurikulum bersifat dinamis serta selalu mengalami perubahan dan perkembangan (Mulyasa, 2013:43). Proses pengembangan kurikulum dimulai sejak Kurikulum 1964, Kurikulum 1968, kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, tahun 2004 diberlakukan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), tahun 2006 diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), sampai pada tahun 2013 diimplementasikannya Kurikulum 2013 yang pelaksanaannya secara serentak dilaksanakan pada tahun 2014.

Dalam kurun waktu sejarah transformasi pendidikan di Indonesia, kurikulum selalu menjadi perbincangan serius diantara akademisi, politisi, bahkan awam sekalipun disebabkan terjadinya ketidakjelasan orientasi pelaksanaan kurikulum tersebut. Kurikulum yang seharusnya merupakan sarana untuk mencapai target pendidikan yang diharapkan tidak akan berarti jika tidak ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang diperlukan seperti tenaga pengajar yang terqualifikasi, validitas sumber/bahan ajar, metodologi yang tepat, serta jelasnya orientasi tujuan yang akan dicapai.

Perubahan dan pengembangan kurikulum yang terbaru adalah Kurikulum 2013 (K 13). Sebuah kurikulum yang berorientasi peningkatan dan penyeimbang antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam rancangan K 13 sekolah-sekolah diharapkan dapat menghasilkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Sehingga target kemampuan lulusan sekolah seharusnya mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.³⁸

Adapun Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang diharapkan mampu memperbaiki sistem kurikulum sebelumnya karena pada kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi terdapat beberapa hal pokok seperti peranan siswa yang bukan lagi hanya sebagai obyek namun juga sebagai subyek pembelajaran, bagi peserta didik lainnya dan mereka bisa saling tukar pikiran dalam berdiskusi, bekerja praktek di lapangan. Mereka harus lebih jeli dalam melaksanakan tugas yang diberikan oleh gurunya. Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter kurikulum 2013 sebenarnya sudah diterapkan pada kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004, dikarenakan pemerintah sudah menemukan alternatif lain dalam pelaksanaan pembelajaran dalam dunia pendidikan yaitu dari Kurikulum Berbasis Kopetensi (KBK) diganti dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

³⁸ Sholeh Hidayat, Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.2013), Hlm. 133

(KTSP 2006), kemudian di ganti dengan kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013 yang sekarang berproses dalam berbagai bidang studi pelajaran, salah satunya pembelajaran IPS SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, dalam mewujudkan menciptakan generasi yang mandiri, dan mampu bersaing di dunia pendidikan maupun dunia global. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat dialami dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Kegiatan pembelajran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah diterapkan sesuai dengan konsep belajar tuntas dan pengembangan bakat, setiap peserta didik harus diberikan kesempatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatan belajar masing-masing.³⁹

Pembelajaran IPS SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang dalam pelaksanaannya, dimana guru harus menjadi fasilitator dan motivator masih belum bisa terlaksana dengan baik, dikarenakan guru masih berfungsi sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang ada. Meskipun ada beberapa siswa yang sudah menempatkan dirinya. Kita tahu bahwa dalam kurikulum 2013 ini perubahan mindset yang dulunya guru sebagai sumber belajar utama, akan tetapi dalam kurikulum 2013 guru beralih fungsi guru sebagai fasilitator dan motivator.

³⁹ E. Mulyasa, pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2013), hlm 67

Dalam hal ini (pembelajaran) siswa sendiri lah yang harus mencari tahu, kemudian guru hanya memberikan konfirmasi apa yang belum diketahui oleh siswa. Sehingga, dampaknya siswa akan menjadi lebih aktif, kreatif dan lebih leluasa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa itu sendiri.

Hal ini juga senada dengan apa yang dikemukakan oleh Sofan Amri bahwa proses pembelajan merupakan tahapan-tahapan yang di lalau dalam menegembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psiskomotorik seseorang, dalam hal ini kemampuan yang harus dimiliki seorang siswa atau peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahaptahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik guru harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik, demi mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai yang diungkapkan oleh E. Mulyasa dalam Sofan Amri bahwa tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitato yang bertugas memberikan kemudahan belajar (*facilitate of learning*). Kepada seluruh peserta didik. Untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini guru harus mampu menyampaikan proses pembelajaran⁴⁰

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hal tersebut dikarenakan pembelajaran tidak lagi terpisah, akan tetapi pembelajaran ekonomi, georafii,

⁴⁰ Sofan Amri, pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Jakarta: PT. Puetakariya), hlm 19

sejarah, dan sosiologi harus diajarkan secara terpadu. Pembelajaran yang dahulu guru memberitahu sekarang siswa yang mencari tahu apa yang sedang mereka bahas dalam pelajarannya sebagaimana yang telah ditugaskan oleh guru. Dalam hal ini, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif untuk melaksanakan pelajaran di kelas, baik penggunaan metode maupun penggunaan media sebagai penunjang pelajaran agar siswanya lebih giat selama proses belajar. Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, pelaksanaan pembelajaran IPS sudah menerapkan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran terpadu meskipun belum maksimal. Kurangnya sarana dan prasarana serta guru yang bukan di bidangnya menjadi permasalahan utama. Jadi, masih perlu banyak penelitian dan peningkatan keprofesionalan guru untuk memaksimalkan hal tersebut.

Pertanyaan diatas sesuai yang dikatakan oleh Sofan Amri bahwa dengan pembelajaran terpadu yang ada hakikat merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip secara holistik dan autentik. Salah satu diantaranya adalah memadukan kompetensi dasar melalui pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan yang dipelajarinya.⁴¹

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS, dilaksanakan dengan berbagai metode pembelajaran, karena guru dituntut harus lebih

⁴¹ Sofan Amri, pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013 (Jakarta: PT. Puetakariya), hlm 20

kreatif dan inovatif dalam penggunaan metode serta penggunaan media pembelajaran agar siswa lebih mampu mengembangkan potensi dirinya. Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, dimana dalam proses pembelajaran IPS sudah menggunakan IPS terpadu dimana guru dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan langsung yang ada di lingkungan sekitar, dimana siswa tersebut tinggal.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik, dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreatifitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra bagi peserta didik.⁴²

Strategi pembelajaran sangat diperlukan dalam menunjang terwujudnya seluruh kompetensi yang dimuat dalam kurikulum 2013. Dalam hal ini, kurikulum memuat apa yang seharusnya diajarkan kepada peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan cara bagaimana apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik, sedangkan pembelajaran merupakan bagaimana cara apa yang diajarkan bisa dikuasai oleh peserta didik. Dari pelaksanaan pembelajaran di mulai dengan penyampaian rencana

⁴² E mlyasa, penegembangan dan implementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 42

pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang di kembangkan oleh guru dengan baik, baik secara individual maupun kelompok yang mengacu pada silabus, tinggal bagaimana guru menyiapkan strategi dalam belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kurikulum 2013 tersebut.

Implementasi kurikulum 2013 pada pelajaran IPS SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang ini membutuhkan kerja sama yang optimal diantara para guru untuk saling memberikan pemahaman terhadap guru-guru yang lainnya, sehingga nantinya pelaksanaan kurikulum 2013 ini bisa berjalan dengan maksimal. Untuk memacu kurikulum 2013 ini agar siswa itu lebih aktif, kreatif dan inovatif, perlu adanya pengarahan dari berbagai pihak baik pemerintah, pendidik dan juga masyarakat. Agar hal tersebut dapat dicapai perlu adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang yang cukup. Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang g ini dalam melaksanakan kurikulum 2013 dengan sarana dan prasarana yang sangat minim sehingga mereka tidak bisa memaksimalkan dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 ini. Seharusnya guru berinisiatif untuk menutupi kekurangan tersebut dengan cara memanfaatkan lingkungan, membuat bagan, atau gambar sebagai media pembelajarannya.

E. Muliayasa juga mengungkapkan bahwa bahwa implementasi kurikulum 2013 yang berbasis karkter dan kopetensi harus melibatkan semua komponen (*stake holder*), termasuk komponen yang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Komponen tersebut antara lain krikulum, rencana pembelajaran, proses pembelajaran, mekanisme penilaian, kualias hubungan,

penegelolaan pembelajaran, pengelolaan sekolah/madrasah, pelaksanaan pengembangan diri peserta didik, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan, serta etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah/madrasah.⁴³

Hal tersebut diatas di pertegaskan kembali oleh Mulyasa bahwa keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain yang berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan akademik yang kondusif dan partisipasi warga sekolah.⁴⁴

Ada beberapa hal yang perlu disiapkan oleh pemerintah (kemendikbud) dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 sebagai berikut: Pertama, Buku teks pelajaran Kedua, Pelatihan guru. Ketiga, Melakukan monitoring/pengawasan oleh pemerintah yang bersangkutan (kemendikbud) sebagai lembaga yang berperan penting dalam hal ini, dan Keempat, Mempersiapkan tata kelola administrasi, sarana dan prasarana yang harus disiapkan dengan matang. Keempat itu sangat menentukan keberhasilan dalam implementasikan kurikulum 2013. Jika salah satu dari tiga tersebut tidak terpenuhi, maka pelaksanaan kurikulum 2013 tidak akan berjalan

⁴³ E. Mulyasa, pengembangan dan imlementasi kurikulum 2013 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 67

⁴⁴ Rihana, Rina. 2015. Implementasi Program Kurikulum 2013 di SMP Negerii 7 Samarinda..Diakses dari Journal.an.fsipunmul.ac.id, 2015: 3 (5) 1727- 1737. Diakses Pada tanggal 15 Desember 2019

maksimal. Posisi guru pada hakekatnya memiliki peranan yang sangat strategis dalam mengawal implementasi kurikulum 2013 dilapangan. Berdasarkan hasil banyak penelitian guru memiliki sumbangan yang terbesar secara signifikan dalam implementasi kurikulum. Hal ini dibuktikan bahwa selama ini dokumen kurikulum secara nasional sama, namun pada prakteknya ada yang masuk kategori unggul, rata-rata dan rendah definisi dengan kategori ini sangat diyakini berkaitan erat dengan kualitas kinerja guru dan kepemimpinan kepala sekolah.

Dalam pelaksanaannya, seorang guru tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana kurikulum saja, akan tetapi guru juga dituntut sebagai perancang nilai dalam kurikulum 2013 itu sendiri. Dalam hal ini, guru dituntut harus mampu terus meningkatkan kemampuan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sekarang sedang berkembang pesat, sehingga mereka (guru) tidak akan ketinggalan. Oleh sebab itu, guru harus menguasai kurikulum 2013, karena hal tersebut adalah mutlak. Dengan demikian, guru akan mampu melaksanakan tugas sebagai guru yang berfungsi sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

Banyaknya kekurangan dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga perlu adanya monitoring dan evaluasi secara rutin oleh pihak kepala sekolah maupun pemerintah pusat sebagai pengawal berhasil atau tidaknya kurikulum 2013, karena jika tidak dikawal oleh mereka sedikit kemungkinan pengimplementasian kurikulum 2013 tidak akan berhasil dengan maksimal. Di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang dalam

memonitoring implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS khususnya, dilihat juga proses pembelajaran dikelas. Dengan demikian, dapat diukur dengan hasil belajar atau nilai rapor siswa sebagai tolak ukur keberhasilan guru dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Kemudian selain memonitoring dilihat juga dengan penggunaan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru, khususnya guru IPS, supaya kurikulum 2013 dapat diimplementasikan dengan baik. Sehingga diadakan supervisi/pengawasan yang akan ada team sendiri untuk digunakan angka kredit guru.

Untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan lembaga pendidikan tersebut, kepala sekolah dibantu oleh waka kurikulum untuk membuat program evaluasi yang akan diadakan setiap satu semester sesuai jadwal yang telah ditentukan, karena dari situlah kepala sekolah dan waka kurikulum dapat melakukan monitoring terhadap jalannya proses pembelajaran. Begitupun dalam evaluasi di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang memiliki, team supervisi/pengawasan sendiri untuk selalu melakukan monitoring implementasi pembelajaran IPS Kurikulum 2013 tersebut. Dari hasil supervisi/pengawasan tersebut, dapat diketahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan sistem K13. Dengan kata lain, tingkat penguasaan guru yang bersangkutan dapat melalui pengawasan. Keuntungan dilakukannya supervisi adalah akan segera ditemukannya solusi oleh team supervisi/team pengawasan, sehingga akan ditindaklanjuti melalui pembinaan secara berkala demi tercapainya tujuan kurikulum 2013.

Penerapan kurikulum 2013 tidaklah mudah diterapkan, terdapat banyak hal yang harus dilakukan untuk menerapkan kurikulum 2013. Seperti guru harus menyesuaikan diri menggunakan kurikulum 2013 yang sebelumnya menggunakan KTSP, karena kurikulum 2013 memiliki prinsip diantaranya berpusat pada peserta didik, dan mengembangkan kreativitas peserta didik.⁴⁵

Siswa mencari informasi sendiri dengan metode yang disiapkan oleh guru. guru harus memiliki berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pada siswa agar siswa bisa aktif dan bisa mengespresikan pendapatnya pada siswa lainnya.

Guru memiliki tantangan dengan siswa harus dapat memahami materi dengan mencari informasi sendiri, guru hanya menjadai fasilitas jika siswa benar-benar kesulitan memahami. Keterbiasaan dari pembelajaran dikelas yang seharusnya guru yang menjelaskan dan siswa mendengarkan menjadi siswa yang menjelaskan dan guru mendengarkan bagaimana pendapat siswa tentang pemahamannya tentang materi yang dipelajarinya, menjadi kesulitan bagi guru. hal ini dikarenakan guru juga harus lebih paham dari apa yang dipahami oleh siswa dalam memahami pembelajaran. Bukan berarti guru hanya diam saja tanpa melakukan apapun didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, guru harus menyesuaikan dengan berbagai karakter siswa yang berbeda-beda dalam melakukan pembelajaran dikelas. semua hal ini harus melalui sebuah proses dan untuk memulai sebuah proses kita harus

⁴⁵ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hal. 180-181

meiliki perencanaan sebelum menerapkan kurikulum 2013 seperti yang dilakukan SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an dalam menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di sekolah.

B. Kendala Guru IPS Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang

Implementasi K 13 juga merupakan usaha bersama antara pemerintah dengan pemerintah daerah provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota. Namun dalam pelaksanaannya K13 terdapat beberapa kendala dari guru dan buku. Menurut Darmaningtyas terdapat dua masalah utama dalam implementasi kurikulum 2013 yaitu pertama, masalah minimnya pelatihan K 13 bagi guru. Kedua, terbatasnya buku pegangan murid untuk belajar.⁴⁶ Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa dengan adanya perubahan kurikulum, maka persoalan kesiapan guru menghadapi kurikulum baru perlu menjadi pertimbangan bersama. Sedangkan buku juga menjadi unsur penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Tanpa buku, proses pembelajaran di kelas akan berjalan lambat.

Mudlofir mengatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu komponen pokok dalam pendidikan. Kurikulum berguna sebagai petunjuk arah mau dibawa kemana anak-anak didik kita. Kurikulum adalah alat untuk mencapai tujuan termasuk salah satunya adalah kurikulum 2013.⁴⁷ Kurikulum

⁴⁶Darmaningtyas. 2013. Kendala Implementasi Kurikulum 2013. Diakses dari <http://www.darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendalaimplementasikurikulum-2013.html>. Diakses pada 15 Desember 2019

⁴⁷ Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2012) hlm. 4-7

2013 pada hakikatnya adalah suatu bentuk usaha penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, oleh sebab itu kurikulum ini tentu juga pasti memiliki kelebihan dan kekurangan. Dalam hal ini diperlukan usaha untuk mendukung upaya pemerintah dengan konsisten melakukan perubahan seperti memperbaiki kualitas penerapan kurikulum sekolah di Indonesia demi menciptakan peserta didik yang siap menghadapi tantangan dunia global dengan tetap menjaga karakteristik bangsa.

Kurikulum K13 didesain untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang dibutuhkan demi menjawab tantangan global tersebut antara lain: kemampuan berkomunikasi, sikap moral yang baik, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menjadi warga negara yang baik, kemampuan hidup di tengahnya masyarakat global, kemampuan bertoleransi terhadap pandangan yang berbeda, mempunyai kesiapan untuk bekerja, mempunyai kecerdasan sesuai dengan bakatnya, mempunyai rasa tanggung jawab terhadap lingkungan, dan mempunyai minat luas dalam kehidupan.

Permendikbud No.68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama SMP/MTs bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Singkatnya, pengembangan kurikulum 2013

berbasis kompetensi dan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang di implementasikan secara terpadu.

Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikannya selalu berubah-ubah. Perubahan system tersebut disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti halnya di abad ke 21 ini. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut harus diperbaharunya sistem pendidikan yang lebih mapan, agar menciptakan output peserta didik yang mampu bersaing, baik secara nasional maupun internasional.

Perubahan kurikulum Tingkat Satuan Satuan Pendidikan (KTSP) yang sekarang menjadi kurikulum 2013, telah diterapkan secara merata diseluruh Indonesia tentunya diharapkan mampu memperbaiki pola belajar mengajar di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut, bukanlah hal yang mudah. Apalagi kurikulum 2013 yang telah mulai diterapkan pada tahun ajaran 2013/2014 tersebut berbasis tematik, yang mana sistem kurikulum 2013 menuntut para guru untuk selalu memunculkan ide-ide yang kreatif, supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dalam sistem Kurikulum 2013 juga, seorang guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan peserta didik lebih berperan aktif didalamnya: mencari dan menggali informasi sedalamdalamnya.

Ada beberapa kendala yang menjadi penghambat keberhasilan penerapan kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang tersebut, seperti yang dipaparkan oleh Mulyasa bahwa pelaksanaan

pembelajaran kurikulum 2013 adalah kesiapan pelaksanaan yang ditentukan oleh beberapa elemen penting dalam bidang pendidikan dan non pendidikan, di antaranya peran pemerintah pusat, aparat daerah, masyarakat, dan pihak sekolah itu sendiri.

Adapun kendala dalam pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang diantaranya adalah adanya ketidakmampuan guru IPS dalam menerapkan secara penuh tanpa perhatian dari pihak-pihak pemerintah pusat, aparat daerah, dan pihak sekolah itu sendiri dengan begitu tujuan dalam kurikulum 2013 akan tercapai.

Kendala-kendala implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama; Sarana dan Prasarana Salah satu kendala yang menghambat pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang adalah sarana dan prasarana. Sarana dan Prasarana yang ada di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang yang masih kurang diantaranya adalah: sumber belajar, seperti buku paket guru yang masih sulit untuk diterapkan, karena tidak semua guru dapat menguasai materi-materi yang disuguhkan dalam buku tersebut, karena bukunya bersifat terpadu atau bercampur materi didalamnya (buku paket guru). Sehingga

para guru, khususnya guru IPS masih belum bisa menguasai materi materi yang ada dalam buku paket.

Disamping itu, sumber belajar yang disediakan oleh pemerintah pusat (buku paket peserta didik dan guru) masih kurang, baik dari skala kuantitas maupun kualitas bukunya. Skala kualitas, maksudnya buku paketnya sulit diterapkan secara sempurna oleh sebagian guru. Sedangkan dari skala kuantitas, stok buku yang disediakan oleh pemerintah tidak sesuai dengan jumlah peserta didik. Hal itu memaksa peserta didik untuk menggendakan sendiri buku yang ada.

Kedua. Penilaian Dalam kurikulum 2013, banyaknya item penilaian yang terlalu membingungkan guru dalam memberikan penilaian terhadap siswa yang terkadang item 5 M (Mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan menyimpulkan) alasannya 5 M tersebut tidak selalu muncul dalam proses pembelajaran dalam setiap diri siswa, disinilah letak atau tingkat kesulitan yang dialami oleh guru di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang.

1. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam mata pelajaran IPS pada siswa

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 yang ada dalam lampiran 13 BAB III perencanaan pembelajaran, perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang memuat

identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.⁴⁸

Perencanaan yang dilakukan oleh sekolah dengan kegiatan pada awal tahun yang dinamakan RAKER tahunan, kegiatan terdiri dari beberapa rentetan acara diantaranya adalah pembuatan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya bersama waka kurikulum dan guru-guru yang dianggap dapat membantu waka kurikulum dalam membimbing penyusunan RPP dan perangkat pembelajaran dengan baik. RPP dan perangkat pembelajaran lainnya sangat penting bagi guru karena dengan RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) guru tidak akan bingung dalam memulai pembelajaran, karena adanya RPP yang menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas.

Pendapat Fadhillah RPP merupakan skenario pembelajaran yang menjadi pegangan bagi guru untuk menyiapkan, menyelenggarakan dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar dan pembelajaran.⁴⁹ Penting bagi guru membuat RPP untuk perencanaan pembelajaran dikelas karena pembelajaran dari awal hingga akhir guru yang bertanggung jawab atas

⁴⁸ Loeloek Endah Poerwati, Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013) Hal. 150

⁴⁹ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS & SMA/MA* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2014) Hal. 144

kesuksesan pembelajaran siswa dikelas. oleh karena itu sekolah benar-benar membimbing guru untuk memahami lebih dalam tentang pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 2013. Kesulitan yang didapatkan ketika pembuatan RPP dapat dikonsultasikan kepada guru lain yang bisa membimbing guru yang belum bisa. Tidak hanya RPP yang di buat oleh guru akan tetapi perangkat lain yang dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran, seperti pembuatan PROTA (program tahunan), PROMES (program semester), silabus dan lain-lain. Hal ini dilakukan agar guru dapat memahami apa saja yang harus dilakukan oleh seorang pendidik sebelum mengajar di kelas.

penghambat dalam pelaksanaan kurikulum 2013 upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan implementasi kurikulum 2013 antara lain: pendampingan dari supervisi, bantuan media pembelajaran dan sumber belajar yang mendukung, pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dan guru harus berkreatifitas dan berinovasi.

- a. Langkah pertama mengatasi hambatan-hambatan dalam penerapan kurikulum 2013 ialah memfasilitasi guru dalam lebih untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, hingga pembuatan perangkat pembelajaran yang dipergunakan seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan.

- b. Langkah kedua yang dilakukan yaitu, melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang terdiri dari guru-guru bersama pengawas untuk membicarakan kekurangan atau hambatan-hambatan yang guru yang dialami selama mengajar termasuk jika mengalami kesulitan dalam materi yang tidak bisa dibelajarkan dengan 5M dan terkait *assesmen* atau penilaian yang dirasa cukup memberatkan.
- c. Langkah ketiga yaitu mengupayakan guru untuk dapat menggunakan sumber belajar lain sebelum adanya buku pegangan guru atau peserta didik sehingga adanya faktor minimnya media pembelajaran tidak menghambat dalam proses belajar mengajar.
- d. Langkah keempat pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak yang kadang menghambat proses pembelajaran baik bagi dirinya sendiri maupun temannya. Hal ini terletak pada seberapa dekat guru dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik dalam penerapan kurikulum baru.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bertolak dari hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, kaitannya dengan implementasi kurikulum 2013 (K-13) pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang. Maka terdapat beberapa kesimpulan, diantaranya;

Pertama, Implementasi kurikulum 2013 pada mata pembelajaran IPS SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang telah terimplementasi dengan baik melalui tahap persiapan sampai tahap evaluasi. Penerapan kurikulum 2013 sudah diterapkan secara total dengan menggunakan kurikulum 2013.

Kedua, Adapun Kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 dalam pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, meliputi; Dalam menerapkan kurikulum 2013, siswa dan guru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami dan beradaptasi dengan sistem pembelajaran model baru yang ditawarkan oleh pemerintah dalam kurikulum 2013. Sistem itu dikenal dengan metode saintifik. Dengan metode ini, tidak semua guru mampu menilai dengan menggunakan 5M dalam proses pembelajaran. Proses penilaian yang terlalu rinci (5M) dalam kurikulum 2013 yang masih sulit

diterapkan. Disamping itu, buku paket guru yang disediakan oleh pemerintah secara kuantitas masih kurang, juga masih sulit untuk dipahami oleh guru materinya, karena sifatnya yang terpadu.

B. Saran

Penerapan kurikulum 2013 dalam pembelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang sudah berjalan dengan baik sesuai amanat permendikbud, Adapun saran yang dapat penulis sampaikan adalah pelatihan yang bertahap yang harus dilakukan pemerintah dan kepala sekolah untuk guru bidang studi yang menerapkankan kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini menggunakan pendekatan yang sulit untuk guru memberikan penilaian pada siswa; pemerintah juga harus melakukan pengawasan terhadap kekurangan penerapan kurikulum 2013, agar bisa mencapai apa yang menjadi tujuan pendidikan; dan menyiapkan buku paket di perpustakaan, agar siswa juga dapat mempelajarinya sendiri di sekolah maupun dirumah dengan begitu siwa dapat belajar dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Maman. Sistem penilaian dalam kurikulum 2013: kajian dokumen, (www.academia.edu)
- Ahmadi, Lif Khoiru, & Sofan Amri. 2011. Mengembangkan Pembelajaran IPS Terpadu. Jakarta :PT. Prestasi Pustakarya 2011.
- Amri, Sofan. 2014. Pengembangan Dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Puetakariya.
- Bohari Madihah, Ahmad Yamin, and Azwan Mat Lazim. "A study on dispersion and characterisation of α -mangostin loaded pH sensitive microgel systems." *Chemistry Central Journal* 7.1. 2013.
- Darmaningtyas. 2013. Kendala Implementasi Kurikulum 2013. Diakses dari <http://www.darmaningtyas.blogspot.com/2013/04/3-kendalaimplementasikurikulum-2013.html>. Diakse pada Pada 15 Desember 2019
- Endah, Loelek Poewanti&Sofan Amri, 2013. Panduan Memahami Kurikulum 2013. Jakarta: PT. Prstasi Pustakarya.
- Hussen Bahreisj, *Ensiklopedi Hadits Nabi Sahih Bukhori Muslim*, cet 1, Bintang Usaha Jaya, Surabaya, 2003, hal. 143.
- Hidayat, Sholeh. 2013. Pengembangan Kurikulum Baru. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 133
- Hosnan, 2014. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implemetasi Kurikulum 2013. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kementrian pendidikan dan kebudayaan.Dokumen kurikulum 2013.
- Lexy J. Moloeng. 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002) Hal. 3.
- M.Fadillah, 2014.Implementasi kurikulum 2013.Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mudlofir, Ali. 2012. Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Mulyasa, 2013. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Prof. Dr. H. Sanjaya Wina, M.Pd, Kurikulum dan Pembelajaran, (Kencana Prenada Media Group, Jln. Tandra Raya No.23) Hal Kata Pengantar.
- Rihana, Rina. 2015. Implementasi Program Kurikulum 2013 di SMP Negeri 7 Samarinda. Diakses dari Journal.an.fsipunmul.ac.id, 2015: 3 (5) 1727- 1737. Diakses Pada tanggal 15 Desember 2019
- Sapriya. 2009. Pendidikan IPS konsep dan pembelajaran. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Shafa. 2014. "Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013", *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 14. No 1, Juni 2014.
- Sukiman, Pengembangan Kurikulum, (Yogyakarta ; FITK UIN Suka, 2013), Hal. 108
- Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta.
- Wawancara dengan Abdus Somad Selaku peserta didik SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Kelas (Kamis, 12 Agustus 2019).
- Wawancara dengan Bapak Arif Rahman, S.Pd Selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).
- Wawancara dengan Bapak Moch. Sony Fauzi, M.Pd Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang diruang Wakil Kepala Sekolah (Rabu, 11 Agustus 2019).
- Wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Ag Kepala SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang diruang kepala sekolah (Selasa, 10 September 2019).
- Wawancara dengan LL Saefuddin Zuhri Selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

Wawancara dengan Martaningsih, S.Pd selaku pengajar IPS di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang, diruang Guru (Rabu, 11 Agustus 2019).

Widyastono, Hery. 2014. Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah: dari kurikulum 2004, 2006, ke 2013. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN

Lampiran 2 Lampiran Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan : SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an

Kelas : VIII (delapan)

Semester : II (Dua)

Kompetensi Inti

KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya

KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata

KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

Tabel 9 Silabus

Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional					
Subtema A : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Bagi Kehidupan Manusia Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam Bagi Pembangunan Ekonomi 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati gambar jenis-jenis sumber daya alam Mengamati tabel Pendapatan Nasional per kapita <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang jenis hasil tambang yang dimanfaatkan oleh manusia, pemanfaatan sumber daya hutan Menanya dampak peningkatan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual (menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan 	8JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls

<p>alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>per kapita terhadap pembangunan ekonomi suatu negara, pendapatan per kapita penduduk Indonesia</p> <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang sumber daya alam bagi kehidupan • Mengumpulkan informasi tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang sumber daya alam bagi kehidupan • Menganalisis dan menyimpulkan tentang 	<p>Tes Tertulis dan lisan tentang sumber daya alam bagi kehidupan manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan-an <p>Unjuk Kerja/Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
--	--	--	--	--

		<p>fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis tentang sumber daya alam bagi kehidupan • Mempresentasikan hasil simpulan tentang fungsi dan peran sumber daya alam bagi pembangunan ekonomi 			
<p>Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema B : Keunggulan Sumber Daya Alam untuk pembangunan Nasional</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar	<ul style="list-style-type: none"> • Keunggulan sumber daya alam 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati hasil komoditi 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap <p>Observasi tentang</p>	16JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia

<p>olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan</p>		<p>tentang keunggulan komoditas di daerah setempat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi tentang Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan tentang keunggulan komoditas daerah setempat • Menganailisis dan menyimpulkan tentang Sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia 	<p>l-an</p> <p>Unjuk Kerja/ Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	<p>cetak/elektronik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar • Internet
---	--	---	---	--

masyarakat sekitar		<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keunggulan komoditas daerah setempat • Mempresentasikan hasil simpulan tentang sumber daya alam strategis sebagai modal dasar Pembangunan Nasional Indonesia 			
<p>Tema III : Fungsi dan Peran Sumber Daya Alam dalam Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema C : Pengelolaan Sumber Daya Alam</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sumber daya alam yang 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang lingkungan lestari 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual</p>	16JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas

<p>dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>4.1Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>	<p>maksimal</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan sumber daya alam yang lestari • Peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA 	<p>dan lingkungan tercemar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati logo BUMN, PT swasta dan CV <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik • Menanya tentang hasil pengamatan terhadap logo BUMN, PT Swasta dan CV, perbedaan antara BUMN, PT Swasta dan CV, peran BUMN dalam mengelola SDA <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik dari berbagai sumber 	<p>(menghayati ajaran agama, menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (tanggung jawab, peduli lingkungan santun, kerjasama, percaya diri, disiplin) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan <p>Tes Tertulis dan lisan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik, peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA</p>	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elek-
---	--	---	---	---

<p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data/informasi tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengolah, menganalisis dan menyimpulkan tentang pengelolaan sumber daya alam yang baik • Mengolah, menganalisis dan menyimpulkan hasil pengamatan tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang 	<ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan-an <p>Unjuk Kerja/Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
--	--	--	--	---

		<p>pengelolaan sumber daya alam yang baik dari berbagai sumber</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran kelembagaan dalam pengelolaan SDA 			
<p>Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema A : Sifat dan Bentuk Interaksi Sosial Budaya dalam Pembangunan</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Mendeskripsikan fungsi dan peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi, dan politik dalam masyarakat</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar yang menunjukkan interaksi asosiatif dan disosiatif, misalnya: kerjabakti di kampung • Mengamati gambar bentuk-bentuk interaksi sosial budaya 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (santun, tanggung jawab, kerjasama dan peduli) dengan menggunakan</p>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls

<p>interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya dan ekonomi</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>	<ul style="list-style-type: none"> Bentuk-bentuk interaksi sosial budaya 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya tentang cara menjaga hubungan keluarga agar tetap harmonis, alasan manusia berinteraksi dengan orang lain Menanya tentang dampak negatif bentuk interaksi disosiatif, proses terjadinya akulturasi kebudayaan <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat dari berbagai sumber Mengumpulkan data/informasi mengenai 	<p>rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan <p>Tes Tertulis dan lisan tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya, bentuk-bentuk interaksi sosial budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Keterampilan-an <p>Unjuk Kerja/Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data,</p>	<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik Lingkungan sekitar Internet
--	---	--	--	--

		<p>bentuk-bentuk interaksi sosial dalam kehidupan masyarakat</p> <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat • Menganalisis data/informasi dan menyimpulkan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial dalam masyarakat <p>Mengomunikasikan:</p> <p>Mempresentasikan hasil simpulan tentang sifat-sifat interaksi sosial budaya dalam kehidupan masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang bentuk-bentuk interaksi sosial 	<p>diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>		
--	--	---	--	--	--

		budaya			
Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional					
Subtema B : Fungsi dan Peran Keragaman Sosial Budaya dalam Pembangunan					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peran dan fungsi keragaman suku bangsa Peran dan fungsi keragaman bahasa Peran dan fungsi keragaman 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengamati peta sebaran suku bangsa yang ada di Indonesia Mengamati keragaman kosa kata Bahasa Indonesia melalui Kamus Indonesia Mengamati hasil budaya yang ada di Indonesia, misalnya: gambar tari Kecak di Bali Mengamati perintah-perintah dan larangan-larangan dalam agama yang mendukung 	<ul style="list-style-type: none"> Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (toleransi, kerjasama, peduli lingkungan, tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan <p>Tes Tertulis dan lisan tentang peran</p>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> Peta Indonesia Atlas Indonesia Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls

<p>tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>	<p>budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran dan fungsi keragaman agama 	<p>pembangunan nasional</p> <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang ciri khas suku bangsa, keunggulan suku bangsa tersebut, jenis pekerjaan yang dominan. • Menanya tentang sumbangan bahasa daerah untuk bahasa Indonesia, manfaat yang diperoleh dari adanya keragaman bahasa daerah, dampak apabila bahasa daerah tidak dilestarikan • Menanya tentang ciri khas tari-tarian yang ada di Indonesia, peran dan fungsi hasil budaya bagi pembangunan nasional, nilai dan pesan moral dari hasil budaya • Menanya tentang manfaat 	<p>dan fungsi keragaman suku bangsa, keragaman bahasa, keragaman budaya, keragaman agama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan-an <p>Unjuk Kerja/Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	<p>VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar • Internet
--	--	---	---	--

<p>4.2 Mengguna-kan berbagai strategi untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan fungsi peran kelembagaan sosial, budaya, ekonomi dan politik di lingkungan masyarakat sekitar</p> <p>4.3 Menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi di lingkungan masyarakat sekitar</p>		<p>mempelajari agama dalam kaitannya dengan pembangunan nasional, peran agama dalam pendidikan, peran agama dalam kontrol sosial</p> <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman suku bangsa • Mengumpulkan informasi/data tentang keragaman bahasa • Mengumpulkan informasi/data tentang peran dan fungsi keragaman budaya • Mengumpulkan informasi/data tentang fungsi dan peran keragaman agama 			
---	--	---	--	--	--

		<p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang keragaman suku bangsa • Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman bahasa • Menganalisis dan menyimpulkan peran dan fungsi keragaman budaya • Menganalisis dan menyimpulkan tentang fungsi dan peran keragaman agama <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman suku bangsa 			
--	--	--	--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman bahasa • Mempresentasikan hasil simpulan tentang peran dan fungsi keragaman budaya • Mempresentasikan hasil simpulan tentang keragaman fungsi dan peran agama 			
<p>Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema C : Fungsi dan Peran Kelembagaan dalam Mengelola Keragaman Sosial Budaya</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup	<ul style="list-style-type: none"> • Fungsi dan peran kelembagaan 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati pentas budaya-budaya daerah 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual (menghayati</p>	4 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia

<p>nasional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan</p>	<p>dalam mengelola keragaman sosial budaya</p>	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya peran lembaga keluarga dan politik dalam mengelola keragaman sosial budaya <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi/data tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman 	<p>karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama, jawab) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengetahuan <p>Tes Tertulis dan lisan tentang peran dan fungsi kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya</p> <ul style="list-style-type: none"> Keterampilan-an <p>Unjuk Kerja/Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> Atlas Sejarah Buku Teks Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII Ensiklopedia Geografi Buku-buku dan referensi lain yang relevan Media cetak/elektronik
---	--	--	--	---

kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.		<p>sosial budaya</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang fungsi dan peran kelembagaan dalam mengelola keragaman sosial budaya 	(mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan sekitar • Internet
<p>Tema 4 : Keragaman Sosial Budaya Sebagai Modal Dasar Pembangunan Nasional</p> <p>Subtema D : Kemerdekaan Sebagai Modal Pembangunan</p>					
Kompetensi Dasar	Materi	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.1 Memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup nasional serta perubahan dan keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar keadaan masyarakat pada masyarakat kolonial dan uang koin VOC • Mengamati gambar korban 	<ul style="list-style-type: none"> • Sikap <p>Observasi tentang sikap spiritual (menghayati karunia Tuhan), sikap sosial (kerjasama,</p>	16 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Peta Indonesia • Atlas Indonesia • Atlas Sejarah • Buku Teks

<p>kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)</p> <p>3.2 Mendeskripsikan perubahan masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan serta perubahan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik</p> <p>3.4 Mendeskripsikan bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya</p>	<p>Indonesia pada masa kolonial</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang • Persiapan dan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 	<p>romusha dan tentara keibodan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati gambar tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mengamati gambar peta Indonesia dan rapat besar di lapangan IKADA <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang perubahan yang terjadi pada perekonomian Indonesia akibat penjajahan pada masa kolonial • Menanya tentang perubahan-perubahan akibat penjajahan Jepang • Menanya tentang persiapan dan proses Proklamasi Kemerdekaan 	<p>tanggung jawab) dengan menggunakan rubrik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan <p>Tes Tertulis dan lisan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial, masa penjajahan Jepang, persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keterampilan <p>Unjuk Kerja/</p>	<p>Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Panduan Guru Pelajaran IPS untuk SMP/Mts kls VIII • Ensiklopedia Geografi • Buku-buku dan referensi lain yang relevan • Media cetak/elektronik • Lingkungan sekitar
---	---	---	---	--

<p>dan ekonomi</p> <p>4.1 Menyajikan hasil olahan telaah tentang peninggalan kebudayaan dan pikiran masyarakat Indonesia pada masa penjajahan dan tumbuhnya semangat kebangsaan dalam aspek geografis, ekonomi, budaya, pendidikan dan politik yang ada di lingkungan sekitarnya.</p>	<p>ia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proklamasi kemerdekaan sebagai pintu gerbang pembangunan 	<p>Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia <p>Mengumpulkan informasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan informasi/data tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Mengumpulkan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa penjajahan Jepang • Mengumpulkan informasi tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tentang Proklamasi 	<p>Praktik</p> <p>Menilai proses pembelajaran (mengamati kegiatan peserta didik dalam proses eksplorasi: data, diskusi, menganalisis data, dan pembuatan laporan/presentasi)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Internet
---	--	--	---	--

		<p>Kemerdekaan Indonesia</p> <p>Menalar/Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis dan menyimpulkan data/informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Menganalisis dan menyimpulkan tentang akibat yang ditimbulkan penjajahan Jepang • Menganalisis dan menyimpulkan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Menganalisis dan menyimpulkan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 			
--	--	--	--	--	--

		<p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil simpulan tentang perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia masa kolonial • Mempresentasikan hasil simpulan tentang akibat penjajahan Jepang • Mempresentasikan hasil simpulan tentang persiapan dan proses Proklamasi kemerdekaan Indonesia • Mempresentasikan tentang Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 			
--	--	--	--	--	--

Lampiran 2 RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an

Mata Pelajaran : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas : VIII A/B

Semester : 2 (Dua)

Sub-Tema : Pengelolaan Sumber Daya Alam (SDA) (8 JP)

Sub-sub Tema : 1. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Sumber Daya Alam (4 JP)

Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit

KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya (KI 1)
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya (KI 2)
3. Mengetahui pergaulan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata (KI 3)
4. Mencoba, mengelola, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori. (KI 4)

KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Tabel 10 KD dan Indikator pencapaian kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi
1	1.1 menghargai karunia tuhan Yang maha Esa yang telah menciptakan manusia dan lingkungan	1.1.1. berdo'a sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
2	2.1 menunjukkan perilaku jujur, gotong royong, bertanggung jawab, toleran, dan percaya diri sebagaimana ditunjukkan oleh tokoh-tokoh sejarah pada masa lalu	2.1.1. menghargai dan menghormati sesama 2.1.2. menjaga kebersihan kelas 2.1.3. memelihara hubungan baik dengan teman 2.1.4. memaknai perlengkapan sekolah dengan lengkap
3	3.1 memahami aspek keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu dalam lingkup regional serta perubahan dan keberlanjutan kehidupan manusia (ekonomi, sosial, budaya, pendidikan dan politik)	3.1.1. menjelaskan bentuk dan jenis-jenis interaksi sosial 3.1.2. membuat gambaran tentang kegiatan interaksi sosial dalam masyarakat
4	4.3 menyajikan hasil pengamatan tentang bentuk-bentuk dan sifat dinamika interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan ekonomi dilingkungan masyarakat sekitar	4.3.1. menjelaskan bentuk dan jenis interaksi sosial dalam lingkungan masyarakat 4.3.2. menjelaskan pentingnya tindakan interaksi sosial yang bersifat positif

TUJUAN PEMBELAJARAN

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran ini adalah:

1. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
2. Menjelaskan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

MATERI PEMBELAJARAN

Prinsip pengelolaan sumber daya alam

1. Pengelolaan sumber daya alam yang optimal.
2. Pengelolaan sumber daya alam yang lestari.

METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik
2. Metode : Model Cooperative Learning

MEDIA, ALAT, DAN SUMBER BELAJAR

1. Media : Gambar, Papan Tulis
2. Alat : Komputer/Laptop,
3. Sumber Belajar : Buku Guru Kelas 8 (Hal. 260), Internet

LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. PENDAHULUAN

Tabel 11 Langkah-langka kegiatan pembelajaran

Aktifitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Guru memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama, kemudian menanyakan keadaan siswa serta mengecek kehadirannya	

<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru mengkondisikan kelas 3. Guru memberi motivasi belajar dan semangat sebelum memulai materi pembahasan 4. Guru menginformasikan tujuan yang ingin dicapai dan menjelaskan metode pembelajaran yang akan digunakan 5. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri atas 3 – 4 orang. 	10'
---	-----

2. KEGIATAN INTI

Prosedur Pendekatan SCIENTIFIC	Aktifitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
<i>Observing</i> (mengamati)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengamati gambar yang menunjukkan lingkungan lestari dan lingkungan tercemar. 2. Berdasarkan hasil pengamatan gambar tersebut di atas, peserta didik diminta mendiskusikan dalam kelompok dan menuliskan hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan di papan tulis 3. Peserta didik diajak untuk menyeleksi apakah hal-hal yang telah dituliskan di dalam tujuan pembelajaran, jika belum dengan panduan guru, peserta didik diminta untuk memperbaiki untuk dibacakan di depan kelas 4. Jika hal-hal yang ingin diketahui dari hasil pengamatan yang telah di luar tujuan pembelajaran, maka guru dapat menambahkan hal-hal yang 	

	terkait dengan tujuan pembelajaran	
<i>Questioning</i> (menanya)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengidentifikasi bagaimana pengelolaan sumber daya alam yang baik. Pertanyaan diarahkan pada hal-hal yang substantif terkait dengan tujuan pembelajaran 2. Peserta didik dari wakil kelompok diminta menuliskan rumusan pertanyaan di papan tulis. 3. Peserta didik diminta mendiskusikan dengan kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan apa yang diketahui. 	60'
<i>Eksperimenting</i> (mencoba)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengumpulkan informasi/data untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dari berbagai sumber. 	
<i>Associating</i> (menalar)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan (menyempurnakan jawaban sementara yang telah dirumuskan dalam kelompok). 2. Peserta didik diminta untuk mendiskusikan di dalam kelompok untuk mengambil kesimpulan dari jawaban atas 	

	pertanyaan yang telah dirumuskan	
<i>Networking</i> (mengomunikasikan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dalam kelompok diminta mempresentasikan hasil simpulan dari jawaban atas pertanyaan yang telah dirumuskan. 2. Kelompok lain diminta menyampaikan pertanyaan atau saran 3. Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari pertanyaan. 	

3. KEGIATAN PENUTUP

Aktifitas / Kegiatan	Alokasi Waktu
<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diberi pertanyaan lisan, untuk mengetahui tingkat pemahaman. 2. Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dipahami. 3. Guru memberikan penjelasan atas pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik 4. Peserta didik diminta melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran terkait dengan penguasaan materi, pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan. 5. Peserta didik diberi pesan tentang nilai dan moral. 	10'

RUBRIK PENILAIAN

A. Penilaian Sikap

Tabel 12 Penilaian

No	Nama	Sikap Spiritual	Sikap Sosial		Total Nilai
		Penghayatan	Tanggung Jawab	Kerja Sama	
		1-4	1-4	1-4	
1					
2					
3					
4					
5					
6					
7					
8					
9					
10					
Dst.					

Keterangan :

Nilai sikap peserta didik adalah jumlah nilai peserta didik dibagi tiga

B. Penilaian Pengetahuan

No	Butir pertanyaan
1	Apa yang disebut sebagai pembangunan berkelanjutan?
2	Mengapa pemerintah mengambil kebijakan konversi penggunaan minyak bumi ke gas?
3	Sebutkan jenis-jenis energi alternatif dan jelaskan!
4	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan sumber daya alam yang lestari?
5	Upaya apa yang dapat dilakukan untuk pelestarian flora dan fauna?
6	
7	
8	
9	
10	
Dst.	

Keterangan :

Tiap nomer diberi nilai 1, maka

Nilai pengetahuan adalah jumlah nilai yang diperoleh

C. Penilaian Keterampilan

Rubrik Penilaian Keterampilan (presentasi)

No	Nama Siswa	Kemampuan Presentasi (1-4)	Kemampuan Bertanya (1-4)	Kemampuan Menjawab (1-4)	Jumlah Nilai
1					
2					
3					
4					
5					

6					
7					
8					
9					
10					

Keterangan :

1) Nilai 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

2) Nilai = Jumlah dibagi 3

Rubrik Penilaian Keterampilan (diskusi)

No	Nama Siswa	Mengkomunikasikan (1-4)	Mendengarkan (1-4)	Berargumentasi (1-4)	Berkontribusi (1-4)	Jumlah Nilai
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						

Keterangan :

3) Nilai 1-4

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat Baik

4) Nilai = Jumlah dibagi 3

Catatan :

.....

.....

.....



Lampiran 3 Pertanyaan

1. Wakil Kepala Sekolah

Nama: Illa Maisaroh, S.Pd

- A. Bagaimana awal pelaksanaan Kurikulum 2013 di Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang ?

Jawab :

SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kota Malang telah melaksanakan sistem pendidikan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014, bersamaan dengan tahun pertama dimana kurikulum 2013 yang secara legal dan sah dikeluarkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2013.

- B. Upaya-upaya apa saja yang telah dilakukan sekolah dalam berusaha pengimplementasian kurikulum 2013 di SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Kabupaten Malang ?

Jawab :

Upaya yang telah dilakukan sekolah seperti misalnya workshop, seminar, dan mengirim guru mengikuti pelatihan tentang kurikulum 2013 di Surabaya. Dan kami juga mengadakannya di sekolah karena tidak semua guru dapat mengikuti latihan karena mengajar, kami hanya memberangkatkan guru-guru, dan pemerintah melakukan monitoring atau mengevaluasi kembali sejauh mana guru-guru mampu faham akan kurikulum 2013 ini.

- C. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan sekolah dalam hal menanggulangi kendala-kendala guru-guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013

Jawab :

kami melakukan pelatihan tentang kurikulum supaya guru-guru tidak mengalami kesulitan dalam hal yang mereka belum bisa pahami, jadi biasanya kami melakukan monitoring supaya kita lebih tahu guru yang mana yang belum bisa pahami tentang hal dalam kurikulum 2013 ini.

GURU-GURU

Nama: Arif Rahman, S.Pd

Ngajar: IPS/VIII

- a. Bagaimana guru-guru mengimplementasikan kurikulum 2013 ?

Jawab :

Dalam proses implementasi kurikulum 2013 pada dasarnya tidak ada masalah, bedahalnya dengan kurikulum yang dulu. Kurikulum yang sekarang ini bagusnya adalah peserta didik diharuskan untuk pro-aktif, kemudian posisi guru dalam mengajar harus menyampaikan materi secara kreatif. Secara logika, bagaimana peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik kalau guru tidak punya konsep yang kreatif dalam menyampaikan materi pembelajarannya, misalnya sebelum guru memberi tugas kepada peserta didik, minimal kita sudah siap sebelumnya untuk menjelaskan sesuatu yang bagi peserta didik sulit untuk dipahami.

- b. Tindakan anda kalau ada kendala tentang kurikulum 2013 dalam proses penerapannya ?

Jawab :

Kaitannya dengan implementasi K-13, saya harus banyak belajar lagi bagaimana saya harus bisa menerapkan kurikulum ini dengan baik. walaupun tidak begitu maksimal. Tapi setidaknya saya berusaha untuk melakukannya, iya sepertinya gitu isi bukunya tidak semua guru menguasai isi bukunya karena kitakan guru lama di bidang mengajar IPS saja belum terpadu seperti ini.

Keberadaan kurikulum 2013 ini bisa dikatakan suatu hal yang baru, kalau disebut ada kendala terutama dalam proses pengimplementasiannya sebagaimana yang di amanatkan dalam kurikulum 2013, seperti guru harus menggunakan pendekatan saintifik dalam proses mengajarnya. Pendekatan saintifik jika diaplikasikan secara murni dalam proses pembelajaran tidak bisa menggunakan 5M (Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Menyimpulkan) itu terpenuhi semuanya

- c. Apakah sekolah pernah mengadakan latihan kurikulum atau seminar terkait kurikulum 2013 ?

Jawab :

pernah, kami diberikan latihan tentang kurikulum, dan bahkan sebagian guru ada yang diberangkatkan workshop latihan kurikulum 2013 di surabaya oleh sekolah.

3. SISWA

- a. Apakah siswa sudah mengetahui tentang kurikulum 2013

Jawab:

Iya tahu, kurikulum yang digunakan oleh gurukurikulum ini terpadu jadi berbagai materi kami diajarkan, dan kami juga mempunyai buku paket yang di berikan sekolah.

- b. Kendala-kendala siswa dalam memahami isi materi dalam buku.

Jawab:

. Sebenarnya buku-buku pakatnya sudah ada semua. Akan tetapi, saya sedikit sulit untuk memahami isi buku tersebut. Kalo tidak dijelaskan oleh guru. Jadi harus dijelaskan dulu. Itu pun belum bisa pasti mengerti. Begitu.

- c. Apa yang di rasakan ketika mengikuti mata pelajaran IPS

Jawab:

senang, Media pembelajaran, seperti LCD sudah ada di setiap ruang kelas. Itu memudahkan kami dalam memahami matapelajaran IPS. Juga kami banyak tugas untuk presentasi kelompok. Individu juga kadang-kadang.

Lampiran 4 surat tanda telah melakukan penelitian di sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an

 **Yayasan Al Munib Nur Hajj**
SMP ISLAM TERPADU DAAR EL QUR'AN
 Akta Notaris : Sigit Nur Rachmat, S.H. M.Kn. No. 13 / Tgl. 18 April 2017
 Dan Krajan RT 01 RW 02 Bumohutan Kec. Pakis Kab. Malang Kode Pos. 65154 Telp. 0341-3059137
 Website: <http://www.daaridq.ac.id/> Email: smpit.daaridq@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor: 06.01/SMPIT DQ/VI/2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Istiqomah, S.Ag
 NIP : -
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Yoga Rizky Ardiansyah
 NIM : 13130156
 Pend/Fakultas : S1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) / Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Pakis tentang
 "Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPS di SMP Islam Terpadu Daar El-Qur'an Kabupaten Malang"

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakis, 12 Juni 2020
 Kepala Sekolah

 ISTIQOMAH, S.Ag


Lampiran 5 Dokumentasi



Gambar 2. Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Daar El Qur'an Ibu Illa Maisaroh, S.Pd



Gambar 2. Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran IPS Bapak Arif Rahman, S.Pd



Gambar 3. Proses Belajar Mata pelajaran IPS



Gambar 4. Proses Belajar Mata Pelajaran IPS



Gambar 5. Interview dengan siswa kelas VIII A

